

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSAMAAN GARIS
LURUS KELAS VIII DI MTs AL-AMIEN AMBULU TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh:
Munawaroh Tul Janna
NIM: T20187056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSAMAAN GARIS
LURUS KELAS VIII DI MTs AL-AMIEN AMBULU TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika



Oleh:

Munawaroh Tul Janna
NIM: T20187056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSAMAAN GARIS
LURUS KELAS VIII DI MTs AI-AMIEN AMBULU TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Oleh:

Munawaroh Tul Janna
NIM: T20187056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Anas Ma'rif Annizar, M. Pd

NIP. 199402162019031008

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSAMAAN GARIS
LURUS KELAS VIII DI MTs AL-AMIEN AMBULU TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika

Hari: Senin

Tanggal: 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009

Sekretaris

Aijah Nur Aini, M.Pd
NIP. 198911272019032008

Anggota:

1. Dr. Suwarno, M.Pd

2. Anas Ma'ruf Annizar, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



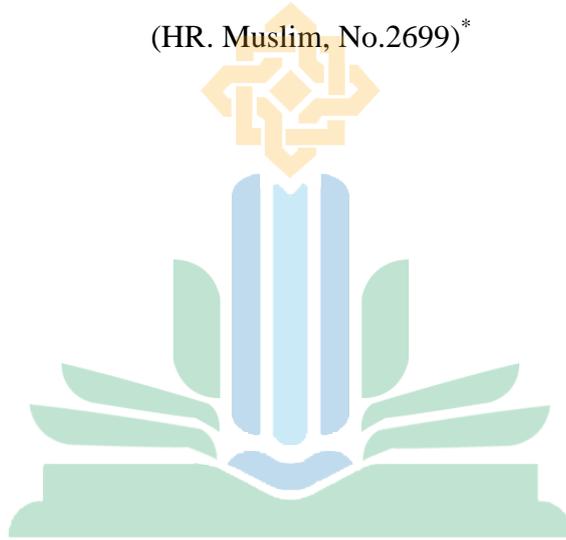
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim, No.2699)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Deirut: Dar al-Fikr, 2006).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah membukakan jalan dalam gelap, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa yang ajarannya menuntun langkahku hingga titik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sugiono dan Waras Astutik, bapak dan ibu tercinta. Pahlawan dalam diam dan pelita dalam gelap, yang cinta dan doanya menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkahku. Setiap peluh yang tercurah dan doa yang terucap menjadi bahan bakar semangatku untuk terus maju. Skripsi ini kutulis sebagai wujud cinta dan hormat untuk segala pengorbanan yang tak pernah diminta balasan.
2. Sarid Datul Rohma, kakak tersayang. Sahabat dalam suka dan duka, yang selalu hadir tanpa banyak bicara, namun kehadirannya menjadi pelindung yang tak terganti.
3. Alm. KH. Rahmatullah Ali, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur. Lentera kehidupan yang ilmunya menembus hati. Sosok yang sangat saya segani, yang dengan keteladanannya mengajarkan makna hidup, sabar dan perjuangan.
4. Zainul Mun'im Habibi, kehadiranmu adalah ketenangan di tengah riuh. Tak banyak kata, tapi cukup untuk membuatku terus melangkah. Terima kasih, karena tanpamu, garis akhir ini terasa jauh.
5. Indah Winarsieh dan Fira Cahyatul R, rekan yang selalu menguatkan di tengah keraguan, yang tak henti mengingatkan bahwa aku mampu menyelesaikan ini meski dalam tangis dan letih.
6. Rekan-rekan MTK2.18, teman seperjuangan dalam ruang-ruang kelas, kalian adalah bagian penting dari setiap langkah hingga skripsi ini selesai.
7. Untuk diriku sendiri, yang pernah merasa tak layak untuk melanjutkan hidup, tapi memilih bertahan. Terima kasih telah kuat melawan luka dan terus melangkah meski gemetar. Hari ini kamu berhasil membuktikan bahwa masa lalu bukan kutukan, tapi jalan menuju kebangkitan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, yang telah membawa cahaya ilmu ke tengah kehidupan umat manusia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025”.

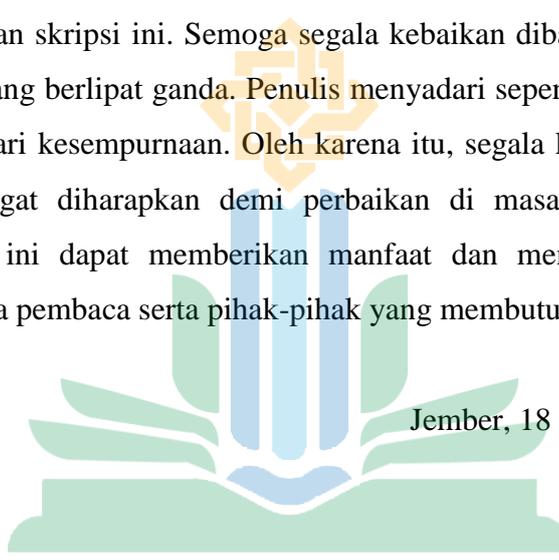
Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas serta dukungan akademik kepada seluruh mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan izin dan dukungan atas tersusunnya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd., selaku Koordinator Program studi Tadris Matematika, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses administrasi dan akademik selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Anas Ma'ruf Annizar, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan arahan, masukan, dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Seluruh dosen tadaris Matematika UIN KHAS Jember, yang telah membekali penulis dan ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai keilmuan yang sangat berharga.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi akademik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Jember, 18 Juni 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Munawaroh Tul Janna, 2025: *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII di MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Minat Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah

Latar belakang penelitian ini yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika, khususnya pada soal cerita, merupakan kemampuan penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan karena tidak mampu memahami isi soal secara menyeluruh. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VIII di MTs Al-Amien Ambulu, sekitar 25% siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar dan kerap salah memahami informasi dalam soal. Kesulitan ini diduga berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca dan kurangnya minat belajar. Kemampuan membaca sangat penting dalam memahami isi soal cerita, sementara minat belajar memengaruhi ketekunan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus, 2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus, 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan kemampuan membaca dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus.

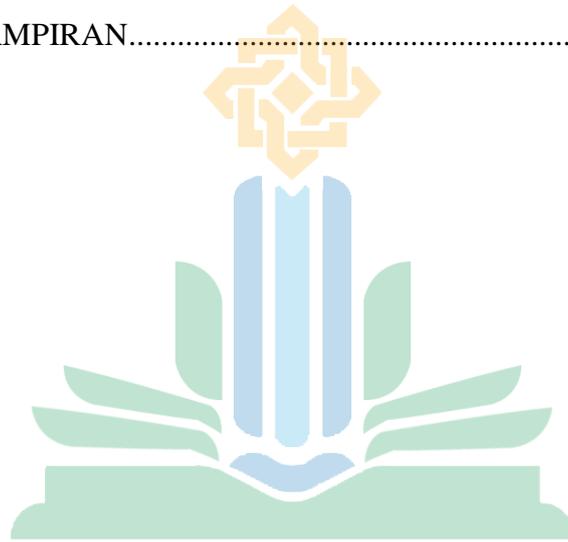
Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 76 sampel dari 313 populasi siswa kelas VIII di MTs Al-Amien Ambulu dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis inferensial dan statistik deskriptif. Pada statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa 1) ada pengaruh kemampuan membaca siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan nilai $t_{hitung} = 3,517$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,993$ pada taraf nyata 0,05. 2) Ada pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan nilai $t_{hitung} = 2,677$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,993$ pada taraf nyata 0,05. 3) ada pengaruh kemampuan membaca siswa dan minat belajar siswa secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dibuktikan dengan hasil uji F yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 24,310$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,12$ pada taraf nyata 0,05.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	57
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
D. Analisis Data	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran Umum Penelitian	75

B. Penyajian Data	76
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Kemampuan Membaca.....	12
Tabel 1. 2 Indikator Minat Belajar	13
Tabel 1. 3 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	13
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa Kelas VIII di MTs Al-Amien Ambulu	58
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca.....	62
Tabel 3. 3 Pola Penyekoran Tes Kemampuan Membaca.....	63
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar	64
Tabel 3. 5 Skala Likert	65
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	66
Tabel 3. 7 Tubrik Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	67
Tabel 3. 8 Tingkat Pencapaian Skor Kemampuan Membaca	70
Tabel 3. 9 Tingkat Pencapaian Skor Minat Belajar	70
Tabel 3. 10 Tingkat Pencapaian Skor Kemampuan Pemecahan Masalah	71
Tabel 4. 1 Data Hasil Penelitian Instrumen	77
Tabel 4. 2 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda.....	92
Tabel 4. 3 Hasil Uji F (Simultan).....	97

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	56
Gambar 3. 2 Desain Hubungan Antara Variabel	57
Gambar 4. 1 Data Hasil Penelitian Kemampuan Membaca.....	80
Gambar 4. 2 Statistik Kemampuan Membaca	81
Gambar 4. 3 Data Hasil Penelitian Minat Belajar.....	82
Gambar 4. 4 Statistik Minat Belajar.....	83
Gambar 4. 5 Data Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah.....	84
Gambar 4. 6 Statistik Kemampuan Pemecahan Masalah	85
Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	86
Gambar 4. 8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	87
Gambar 4. 9 Normal P-Plot Uji Normalitas.....	88
Gambar 4. 10 Nilai Tolerance dan VIF.....	89
Gambar 4. 11 Uji Heteroskedastisitas.....	90
Gambar 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	116
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen	118
Lampiran 3 Instrumen Penelitian dan Pedoman Penskoran.....	120
Lampiran 4 Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen	135
Lampiran 5 Daftar Nama Responden.....	138
Lampiran 6 Daftar Hasil Instrumen Kemampuan Membaca	140
Lampiran 7 Daftar Hasil Instrumen Minat Belajar	144
Lampiran 8 Daftar Hasil Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah	148
Lampiran 9 Output SPSS	151
Lampiran 10 Tabel T.....	155
Lampiran 11 Tabel F.....	156
Lampiran 12 Dokumentasi.....	157
Lampiran 13 Surat Penelitian.....	158
Lampiran 14 Jurnal Penelitian	160
Lampiran 15 Biodata Penulis	161



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa di era modern ini. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dituntut tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam situasi kontekstual dan menyelesaikan permasalahan secara logis dan sistematis. Salah satu materi yang menuntut kemampuan pemecahan masalah adalah persamaan garis lurus, yang diajarkan di kelas VIII jenjang MTs. Materi ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep aljabar, tetapi juga menuntut kemampuan analisis dan penalaran.¹

Namun kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan materi ini. Kesulitan ini mencerminkan belum optimalnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Menurut Hudojo, kesulitan dalam memecahkan masalah dapat disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep dan kurangnya pengalaman dalam menggunakan strategi penyelesaian yang sesuai.² Hal ini sejalan dengan pemikiran Polya yang menyatakan bahwa kemampuan

¹ NCTM, *Principles and Standards for School Mathematics*, (Reston VA: National Council of Teachers of Mathematics, 2000), 51.

² Hudojo, H, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), 62.

pemecahan masalah tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan sistematis.³

Dalam konteks pembelajaran matematika, teori APOS (*Action, Process, Object, Schema*) yang dikembangkan oleh Dubinsky menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat dipengaruhi oleh tahapan kognitif siswa dalam memahami dan menginternalisasi konsep. Kelemahan dalam satu tahap saja, seperti ketidakmampuan mengubah informasi menjadi suatu proses atau objek matematika, dapat menyebabkan siswa gagal menyelesaikan soal dengan benar.⁴ Oleh karena itu, penting untuk menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Salah satu faktor kognitif yang diduga memiliki pengaruh signifikan adalah kemampuan membaca siswa.

Pemecahan masalah dalam matematika, khususnya soal cerita, menuntut pemahaman terhadap isi soal sebelum dapat menentukan strategi penyelesaiannya. Jika siswa tidak mampu memahami maksud soal, maka kecil kemungkinan mereka dapat menyelesaikannya dengan benar.⁵ Kemampuan membaca bukan hanya sekadar membaca teks secara verbal, tetapi juga memahami makna secara mendalam. Menurut Razak, kemampuan membaca mencakup kemampuan memahami informasi, menafsirkan makna, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Artinya, semakin tinggi

³ Polya, G., *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*, (Princeton: Princeton University Press, 1973), 15.

⁴ Ed Dubinsky and Michael A. McDonald, APOS: A Constructivist Theory of Learning in Undergraduate Mathematics Education Research., (Dordrecht: Springer, 2001), 273-280.

⁵ Andanik, R. T., "Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Fundadikdas* Vol. 2 No. 2 (2018), 60-70.

kemampuan membaca siswa, semakin besar peluangnya untuk memahami soal matematika secara utuh, sehingga dapat menyelesaikannya dengan benar.⁶ Hal ini sejalan dengan pandangan Abdurrahman bahwa siswa dengan kesulitan membaca cenderung memiliki hambatan dalam memahami soal cerita matematika. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran matematika, terutama pada jenjang SMP/MTs.⁷

Di sisi lain, minat belajar sebagai faktor afektif diyakini turut memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan siswa dalam pemecahan masalah matematika. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih terdorong untuk memahami materi, berlatih menyelesaikan soal, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, tidak fokus, dan mudah menyerah saat menghadapi soal yang kompleks, termasuk soal cerita yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis.⁸

Pernyataan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru matematika kelas VIII di MTs Al-Amien Ambulu, yang menginformasikan bahwa sekitar 25% siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya yang berbentuk soal cerita atau berbasis

⁶ Razak, A. *Membaca: Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT Autograpi, 2007), 25.

⁷ Abdurrahman, M, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

pemecahan masalah. Guru tersebut menjelaskan bahwa hambatan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif, seperti kurangnya kedisiplinan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, serta rendahnya minat dan semangat siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Faktor-faktor ini dinilai turut memengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Secara teoritis, Guilford dalam Kurnia Eka menjelaskan bahwa minat belajar merupakan dorongan internal yang dapat memengaruhi perhatian, dorongan, dan keterlibatan individu dalam aktivitas belajar.⁹ Sementara itu, menurut Dimiyati & Mudjiono juga menyatakan bahwa minat yang tinggi dapat meningkatkan intensitas belajar dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.¹⁰ Dengan demikian, siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran matematika akan lebih terdorong untuk memahami materi dan melatih kemampuan pemecahan masalah secara konsisten.

Dalam perspektif Islam, pentingnya menuntut ilmu telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ نَشُزُّوْا

فَانشُزُّوْا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁹ Guilford dalam Kurnia Eka Lestari dan Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Cet. ke-3, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 93.

¹⁰ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 144.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “lapangkanlah”, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Dalam surah tersebut menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi proses pencarian ilmu, termasuk dalam bidang matematika yang bermanfaat dalam kehidupan. Hadis Nabi Muhammad SAW juga memperkuat anjuran tersebut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."¹²

Kedua dalil ini mempertegas bahwa semangat dan minat dalam belajar merupakan bagian penting dari ajaran Islam, dan relevan diterapkan dalam setiap mata pelajaran, termasuk matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan minat belajar siswa. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk memahami permasalahan dalam soal cerita, sedangkan minat belajar memberikan dorongan afektif untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan penyelesaian masalah.

Menurut penelitian Novia Candra berjudul “Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas IV

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005)

¹² Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2006).

sekolah dasar”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan uji t menunjukkan nilai signifikan 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹³ Penelitian lain oleh Mutiara Kumalasari berjudul “Pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap pemecahan soal matematika di sekolah dasar”, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa, dengan memperoleh uji linieritas menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,421$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,06$, dengan signifikansi 0,120 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima.¹⁴ Namun, berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini mengangkat topik yang belum banyak dibahas sebelumnya, yaitu pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya pada materi persamaan garis lurus di MTs Al-Amien Ambulu. Inilah yang menjadi kebaruan dan kontribusi utama dari studi ini

Institusi pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti adalah MTs Al-Amien Ambulu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Vivi Lutfiana, S.Pd, selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa masih

¹³ Novia Candra Peratiwi, dkk, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasitematik*, Vol.5 No.2 (2024): 145–152.

¹⁴ Mutiara Kumalasari, "Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Matematika Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol.5 No.5 (2020): 1250-1258.

memiliki keterbatasan dalam kemampuan memahami dan menginterpretasi soal berbasis cerita, yang berdampak langsung pada rendahnya kemampuan dalam pemecahan masalah matematika berbasis cerita. Selain permasalahan dalam memahami isi soal, rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh tingkat minat belajar siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti tidak mengumpulkan tugas, serta kecenderungan untuk menyalin pekerjaan teman tanpa memahami materi secara mendalam. Berdasarkan pengamatan terhadap kedua variabel tersebut, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penting bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dan minat belajar siswa memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika, baik pada siswa dengan tingkat kemampuan tinggi maupun rendah. Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025” dilakukan untuk memberikan jawaban atas permasalahan tersebut serta menjadi kontribusi ilmiah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat MTs.

B. Rumusan Masalah

Setelah memberikan gambaran mengenai latar belakang, peneliti kemudian merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu?
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu?
3. Adakah pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu

3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan kemampuan membaca dan minat belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dari aspek teori maupun praktik, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan matematika. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya literatur terkait pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menawarkan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian pendidikan, khususnya terkait dengan strategi peningkatan kemampuan membaca dan minat belajar siswa.

Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif guna membantu siswa menghadapi pemecahan masalah matematika.

b. Bagi Guru

penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memahami peran penting kemampuan membaca dan minat belajar dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika. Guru dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif serta hasil belajar siswa, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih mendukung pengembangan kemampuan membaca dan menumbuhkan minat belajar. Dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan, siswa diharapkan lebih mudah memahami soal cerita matematika dan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka meningkat.

d. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai acuan dalam menyusun kebijakan yang relevan terkait strategi

pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Studi ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang program sekolah yang menitikberatkan pada peningkatan literasi dan minat belajar siswa, khususnya dalam hal pemecahan soal matematika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki cangkupan yang terbatas pada pembahasan mengenai pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa, khususnya pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah aspek-aspek yang menjadi fokus utama peneliti untuk dianalisis dan ditelusuri lebih dalam. Variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (*independen*) sebagai faktor penyebab dan variabel terikat (*dependen*) sebagai akibat yang ditimbulkan.

a. Variabel *independent* (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan faktor yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Pada penelitian ini, variabel independen meliputi kemampuan membaca siswa (X_1) dan minat belajar siswa (X_2). Variabel ini sering juga disebut stimulus, predictor, atau antiseden dan biasanya dilambangkan dengan huruf X.

b. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika menjadi variabel terikat dalam studi ini. Variabel tersebut juga dikenal sebagai variabel *outcome* atau kriteria, yang biasanya diberi notasi Y.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel-variabel penelitian ditetapkan, tahap berikutnya adalah menentukan indikator yang sesuai dari masing-masing variabel. Indikator variabel adalah ciri atau aspek yang digunakan untuk mengukur keberadaan suatu fenomena atau karakteristik tertentu yang berhubungan dengan variabel penelitian. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dirancang mengacu pada teori-teori yang sesuai dengan masing-masing variabel yang telah ditentukan sebelumnya, antara lain:

Tabel 1.1

Indikator Kemampuan Membaca

No	Variabel	Indikator
1	Kemampuan Membaca	Gagasan Pokok
		Gagasan Penjelasan
		Amanat
		Kesimpulan.

Tabel 1. 2
Indikator Minat Belajar

No	Variabel	Indikator
1	Minat Belajar	Perasaan Senang
		Ketertarikan Siswa
		Perhatian Siswa
		Keterlibatan Siswa.

Tabel 1. 3

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Kemampuan pemecahan masalah matematika	Aksi	Menuliskan hal yang telah diketahui dari soal dan yang ditanyakan
		Proses	Memilih strategi yang tepat dan membuat model soal matematika atau bentuk umum persamaan garis lurus
		Objek	Menyelesaikan permasalahan persamaan garis lurus
		Skema	Menyimpulkan hasil jawaban yang benar dan dapat merefleksikan seluruh proses yang sudah dilakukan dalam menyelesaikan masalah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi konkret dan terukur dari suatu variabel penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengamati serta mengevaluasi suatu konsep melalui indikator tertentu. Pendefinisian ini

sangat penting agar variabel dapat diukur secara objektif. Dengan begitu, penelitian menjadi lebih sistematis dan terarah.

1. Pengaruh

Pengaruh didefinisikan sebagai kekuatan atau daya yang mampu mengubah sikap atau perilaku individu sebagai respons terhadap suatu rangsangan dari luar, seperti kemampuan atau dorongan tertentu. Dalam konteks ini, kemampuan membaca dan minat belajar dianalisis dalam hubungannya dengan hasil belajar matematika melalui kemampuan pemecahan masalah matematika berbasis cerita.

2. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami bacaan secara utuh yang tercermin dari kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok, menemukan gagasan penjelas, memahami amanat, dan menyusun kesimpulan berdasarkan informasi dalam teks.

3. Minat belajar

Minat belajar merupakan dorongan internal yang ditunjukkan melalui perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, perhatian terhadap proses pembelajaran, ketertarikan pada materi yang dipelajari, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar di kelas maupun secara mandiri.

4. Kemampuan Pemecahan masalah matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan langkah-langkah secara tepat, dan menyimpulkan hasil

secara logis. Kemampuan ini mencakup aktivitas mengidentifikasi informasi penting dari soal, memilih dan membangun model penyelesaian, menyelesaikan perhitungan berdasarkan konsep yang sesuai, serta merefleksikan dan menarik kesimpulan dari proses yang dilakukan.

5. Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus adalah bentuk matematis yang menggambarkan hubungan linier antara dua variabel, biasanya dalam bentuk $y = mx + c$, di mana m adalah gradien (kemiringan garis) dan c adalah konstanta (titik potong pada sumbu y). Dalam konteks pemecahan soal cerita matematika, pemahaman terhadap persamaan garis lurus mencakup kemampuan mengidentifikasi variabel, menentukan gradien dan titik potong, serta menyusun dan menafsirkan model matematis dari permasalahan kontekstual.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah dugaan awal yang dianggap benar untuk menjadi dasar dalam menyusun hipotesis serta merancang alat ukur penelitian. Asumsi harus relevan dengan permasalahan yang diteliti agar memperkuat keabsahan hasil penelitian.¹⁵ Dalam konteks ini, peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut:

¹⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 28.

1. Kemampuan membaca memiliki hubungan positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus
2. Minat belajar siswa juga memengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi yang sama.
3. Kemampuan membaca dan minat belajar secara simultan memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
4. Data kemampuan membaca, minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh melalui tes dan angket yang diadopsi dari penelitian terdahulu dan telah terbukti valid serta reliabel.
5. Data kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh setelah responden menyelesaikan *postest*.

H. Hipotesis

Secara linguistik, istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yakni “*hypo*” yang berarti sementara dan “*thesis*” yang berarti proposisi atau pendapat. Oleh karena itu, hipotesis dapat dipahami sebagai sebuah dugaan yang bersifat sementara, yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui riset ilmiah.¹⁶ berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. H_01 : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

¹⁶ A Meri Yusuf, *Metode Penelitian*, 13.

H_{a1} : Ada pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

2. H_{02} : Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

H_{a2} : Ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

3. H_{03} : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar siswa secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

H_{a3} : Ada pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar siswa secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi di UIN KHAS Jember, struktur pembahasan dirancang secara sistematis dan terbagi menjadi tiga bagian utama yang saling berkaitan erat, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal dari sebuah skripsi berisi elemen-elemen penting seperti judul penelitian yang informatif, lembar persetujuan pembimbing sebagai validasi, lembar pengesahan sebagai bukti legalitas, motto, persembahan, kata pengantar dari penulis, abstrak yang merangkum keseluruhan isi, daftar isi untuk navigasi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian inti

Bagian inti skripsi terdiri atas empat bab utama yang saling berurutan dan membangun argumentasi penelitian

Bab I (pendahuluan) : menguraikan latar belakang yang memotivasi penelitian, merumuskan masalah secara spesifik, menetapkan tujuan yang hendak dicapai, menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian, menentukan ruang lingkup yang membatasi variabel dan indikator, memberikan definisi operasional untuk menghindari kerancuan, menyusun asumsi dasar penelitian, menyajikan hipotesis, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan keseluruhan skripsi.

Bab II (kajian pustaka) : Menyajikan tinjauan literatur yang relevan, termasuk penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik skripsi serta landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III (metode penelitian) : Menjelaskan secara detail pendekatan yang digunakan (kuantitatif, kualitatif, dan campuran),

mencakup populasi dan sampel yang diteliti, teknik serta alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan juga metode analisis data yang diterapkan.

Bab IV (penyajian dan analisis data) : Menyajikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis, melakukan analisis data sesuai dengan metode yang dipilih, dan menguji hipotesis berdasarkan hasil analisis.

Bab V (penutup/kesimpulan dan saran) : Merangkum temuan-temuan utama penelitian dan menyimpulkan temuan berdasarkan analisis data, serta memberikan rekomendasi yang sesuai untuk penelitian berikutnya atau aplikasi praktisnya.

3. Bagian akhir

Di bagian akhir skripsi, disertakan daftar pustaka yang memuat semua sumber yang dirujuk dalam penulisan, pernyataan keaslian tulisan sebagai jaminan orisinalitas karya, serta lampiran-lampiran yang berisi materi pendukung antara lain matriks penelitian, formulir untuk pengumpulan data (termasuk checklist observasi, rekaman, wawancara, dan lainnya), foto, ilustrasi atau denah, surat izin penelitian, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap berbagai sumber literatur atau referensi yang sesuai dengan topik penelitian. Kajian ini mencakup penelusuran, analisis, dan sintesis terhadap teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menempatkan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks penelitian sebelumnya, serta menunjukkan adanya keterkaitan atau celah penelitian yang ingin dijawab melalui studi ini.¹⁷ Dalam konteks ini, kajian pustaka bertujuan menunjukkan ketertarikan antara penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.” Kajian pustaka ini membantu peneliti dalam memposisikan studi yang dilakukan agar tidak terlepas dari landasan empiris yang telah ada.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan rujukan penting yang digunakan untuk memberikan landasan teoritis serta memperkuat relevansi dan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan.¹⁸ Dengan menelaah penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), menghindari duplikasi, serta memperkuat argumentasi dalam merumuskan variabel, instrumen, dan metode penelitian. Adanya kajian

¹⁷ Kurnia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan*, 13.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 52.

terhadap penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam memahami sejauh mana topik yang diangkat telah diteliti, pendekatan apa yang telah digunakan, serta hasil dan temuan yang telah dicapai. Dalam penelitian ini, beberapa studi sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca, minat belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi acuan dalam menyusun kerangka berpikir dan merancang instrumen penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Candra Peratiwi dan Khaola Rachma Adzima pada tahun 2024 dan dipublikasikan dalam jurnal pendidikan sekolah dasar, mengkaji tentang “Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian karya Novia bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pusaka Rakyat 02 dan sampel yang digunakan sebanyak 45 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar dan tes uraian kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori cukup, dan kemampuan pemecahan masalah matematis juga tergolong sedang. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,017 yang lebih besar dari t_{tabel} ,

yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi, Suendarti, dan Hasbullah pada tahun 2022, yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survey Pada SMP Swasta di Kabupaten Bekasi)”. Penelitian Mawardi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian Mawardi sebanyak 358 dan diketahui sampelnya 189 siswa. Dihasilkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ dan thitung = 2,247, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan signifikansi $0,251 > 0,05$ dan thitung = -1,165.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Kumalasari, Sofelma, dan Ahmad Fauzan pada tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Pemecahan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar”. Penelitian Mutiara bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca dan motivasi

¹⁹Novia Candra, “Pengaruh Minat..”, 145-152.

²⁰ Mawardi, A., Suendarti, “Pengaruh Minat dan kebiasaan Belajar terhadap Pemecahan Masalah Matematika (Survey Pada SMP Swasta di Kabupaten Bekasi), *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA* Vol. 4 No. 1, (2022).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5715>

belajar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus Kecamatan 2x11 Kayu Tanam pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes untuk mengukur kemampuan membaca dan pemecahan soal, serta angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa berada pada angka 59,56% yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sementara rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 84,76% yang dikategorikan tinggi. Adapun rata-rata kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa mencapai 95% yang tergolong sangat tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Satria dan Zamsir pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wolowa”. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

²¹ Mutiara Kumalasari, dkk, “Pengaruh Kemampuan..”, 101.

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wolowa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis tes, yaitu tes kemampuan membaca dan tes pemecahan soal cerita matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dan kemampuan pemecahan soal berada pada kategori sedang. Analisis regresi menghasilkan koefisien sebesar 0,436 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kemampuan membaca akan meningkatkan kemampuan pemecahan soal sebesar 0,436. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ikha Yuliati pada tahun 2021 dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik”. Tujuan dari penelitian Ikha Yuliati adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Daarul Hikmah dan MTs Mathlul Anwar di Kota Tangerang Selatan. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar dan tes pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori cukup dan kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori sedang. Uji statistik menggunakan regresi linier menghasilkan

²² Feni Satria, "Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wolowa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol.4 No.2 (2016): 15–22.

signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 203,459, lebih besar dari Ftabel. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.²³

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Novia Candra Paratiwi dan Khaola Rachma Adzima	Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif metode survei 2. Membahas minat belajar 3. Membahas pemecahan masalah matematis 4. Bidang penelitian yang dibahas dalam konteks pelajaran matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi terdahulu mengkaji pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, sementara penelitian ini mengkaji pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar terhadap pemecahan masalah matematika. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode survei sementara penelitian ini menggunakan metode korelasional. 3. Penelitian terdahulu melibatkan semua siswa kelas IV di SDN, sementara penelitian ini fokus pada populasi siswa kelas VIII di MTs 4. Penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan tes,

²³ Ikha Yulianti, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.5 No.2 (2021): 1159.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>angket, dan dokumentasi. Sementara penelitian ini mengadopsi metode pengumpulan data berupa angket serta tes.</p>
2.	Mawardi, Suendarti, dan Hasbullah	<p>Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Pemecahan Masalah Matematika (Survey pada SMP Swasta di Kabupate Bekasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas minat belajar dan variabel terikat pemecahan masalah matematika 2. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional 3. Ranah penelitian pada pelajaran matematika. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu pengambilan populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari dengan populasi sebanyak 358 dan sampel 189 siswa, penelitian ini populasinya seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu dengan sampel 76 siswa. 2. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket.
3.	Mutiar Kumalasari, Sofelma dan Ahmad Fauzan	<p>Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Pemecahan Soal Cerita Matematika di Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif 2. Membahas kemampuan membaca dan pemecahan soal cerita matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah seluruh siswa kelas V dan penelitian ini menggunakan populasi kelas VIII MTs 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kemampuan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Dasar		<p>membaca dan belajar. Penelitian ini menggunakan variabel kemampuan membaca dan minat belajar</p> <p>3. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif dan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional.</p>
4.	Feni Satria dan Zamsir	Pengaruh Kemampuan Membaca terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wolowa	<p>1. Variabel bebas menggunakan kemampuan membaca</p> <p>2. Variabel terikat menggunakan kemampuan pemecahan matematika</p> <p>3. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional</p>	<p>1. Penelitian terdahulu mengkaji pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa sementara penelitian ini mengkaji pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar terhadap pemecahan masalah matematika siswa</p> <p>2. Populasi dalam penelitian terdahulu yaitu seluruh siswa kelas VII SMP sementara populasi dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh siswa kelas VIII</p> <p>3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan tes, sementara dalam</p>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket.
5.	Ikha Yuliati	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan minat belajar 2. Variabel terikat menggunakan kemampuan pemecahan masalah matematika 3. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu mengkaji pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sementara penelitian ini mengkaji pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar terhadap pemecahan masalah matematika siswa 2. Populasi dalam penelitian terdahulu yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Mathlul Anwar sementara populasi dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh siswa kelas VIII MTs Al Amien.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca

a) Definisi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar dalam berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu suatu proses menangkap, memahami, dan memberi makna terhadap simbol-simbol

tertulis.²⁴ Membaca bukan sekedar melafalkan kata-kata, melainkan juga memahami isi, maksud serta pesan yang tersirat dan tersurat dalam suatu teks. Lebih lanjut Razak menjelaskan bahwa membaca adalah kemampuan yang kompleks karena melibatkan berbagai proses berpikir seperti mengenali kata, memahami kalimat, menafsirkan paragraf, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan.²⁵ Membaca menuntut konsentrasi dan keterlibatan mental yang aktif, di mana pembaca harus mampu menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya.

Tampubolon menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan akademik dasar yang sangat penting karena menjadi alat utama untuk memahami berbagai bidang ilmu.²⁶ Kemampuan membaca yang baik akan memudahkan seseorang dalam memahami bacaan ilmiah, termasuk soal-soal pelajaran seperti matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau teks. Sementara itu Snow menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah proses memahami, menggunakan, dan merefleksikan makna dari teks tertulis untuk mencapai tujuan akademik maupun kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁴ Tarigan, H.G, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

²⁵ Razak, A. *Membaca: Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT Autografi, 2007), 15.

²⁶ Tampubolon, *Ketrampilan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Jakarta: Gramedia, 2015), 12.

²⁷ Snow, *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*, (Santa Monica: RAND Corporation, 2002), 12.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, kemampuan membaca dapat dipahami sebagai kemampuan yang mencakup serangkaian proses mental dan kognitif seperti mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi dalam teks. Kemampuan ini menjadi pondasi penting dalam proses belajar, karena hampir seluruh materi pelajaran disampaikan melalui teks, termasuk soal-soal cerita dalam pelajaran matematika yang membutuhkan interpretasi makna dan penalaran logis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kemampuan membaca didefinisikan sebagai kemampuan memahami bacaan secara utuh, yang tercermin dari kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok, menemukan gagasan penjelas, memahami amanat, dan menyusun kesimpulan berdasarkan informasi dalam teks. Kemampuan ini tidak hanya menjadi dasar dalam kemampuan wacana naratif atau deskriptif, tetapi juga menjadi kunci dalam memahami soal-soal matematika berbasis cerita yang menuntut pengambilan informasi secara tepat dan logis.

b) Tujuan Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang tidak hanya bersifat reseptif, tetapi juga reflektif dan produktif. Dalam proses membaca, pembaca tidak hanya menyerap informasi, melainkan juga membandingkan, menilai, dan mengintegrasikan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Tujuan membaca pun sangat bergantung pada konteks dan jenis bacaan yang dihadapi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan, tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, memahami isi bacaan, memperluas pengetahuan dan wawasan, serta menilai dan mengapresiasi isi suatu teks.²⁸ Tujuan membaca dapat diklasifikasikan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh informasi, kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami fakta, konsep, atau data secara objektif dari teks.
2. Membaca untuk memahami makna literal, bertujuan untuk menangkap makna eksplisit dalam bacaan.
3. Membaca untuk menginterpretasikan, merupakan aktivitas untuk memahami makna tersirat, maksud penulis, atau pesan simbolik dari teks.
4. Membaca untuk menilai, dilakukan untuk mengevaluasi isi teks berdasarkan logika, relevansi, serta keabsahan informasi yang disampaikan.
5. Membaca untuk mengapresiasi, bertujuan untuk menikmati unsur estetis bacaan seperti gaya bahasa, imajinasi, dan nilai sastra yang terkandung dalam teks.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca sebagai upaya memperoleh pemahaman mendalam dari suatu bacaan yang dapat digunakan untuk mendukung proses berfikir, menganalisis informasi,

²⁸ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 10.

serta menyelesaikan masalah secara rasional dan sistematis, baik dalam bidang bahasa maupun dalam menyelesaikan soal-soal matematika berbasis cerita.

c) Jenis Membaca

Menurut Tarigan, jenis-jenis membaca dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Dalam konteks membaca dalam hati, Tarigan mengelompokkan kegiatan membaca ini ke dalam dua tipe, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.²⁹

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan aktivitas membaca dengan cakupan luas namun dengan pemahaman yang tidak terlalu mendalam. Jenis membaca ini mencakup kegiatan seperti membaca sekilas (*skimming*), membaca survei untuk memperoleh gambaran umum, serta membaca dangkal yang tujuannya hanya untuk memperoleh informasi secara garis besar.

2) Membaca intensif

Membaca intensif adalah jenis membaca yang menuntut pemahaman lebih dalam dan keterlibatan kognitif yang tinggi. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca dengan tujuan memahami isi teks secara menyeluruh, membaca secara cermat, mencari ide pokok, membaca secara kritis, menikmati karya

²⁹ Tarigan, *Membaca Sebagai*, 80.

sastra, dan membaca teks dalam bahasa asing. Membaca intensif sangat berguna dalam kegiatan akademik karena mendorong pembaca untuk fokus dan menganalisis isi bacaan secara detail.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika, khususnya saat siswa mengerjakan masalah cerita matematika, membaca dalam hati dengan pendekatan intensif lebih direkomendasikan. Hal ini dikarenakan siswa perlu memahami konteks, mengidentifikasi informasi penting, serta menganalisis hubungan antar data dalam soal. Dengan menggunakan teknik membaca intensif, siswa dapat lebih mudah memecahkan masalah matematika berbentuk cerita karena mereka memahami isi soal secara menyeluruh, bukan sekadar mengenali kata-kata

d) Indikator Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dapat diukur melalui sejumlah indikator yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Menurut Razak, terdapat empat indikator utama dalam membaca pemahaman yaitu: mengidentifikasi gagasan pokok, menemukan gagasan penjelas, memahami amanat, dan menyusun kesimpulan.³⁰

1) Gagasan Pokok

Gagasan pokok merupakan inti atau ide utama dari suatu paragraf atau teks. Kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok

³⁰ Razak, A. *Membaca: Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT Autograpi, 2007), 22.

menunjukkan bahwa pembaca mampu menangkap isi utama yang ingin disampaikan penulis dalam sebuah paragraf. Gagasan pokok sering kali ditemukan di awal atau akhir paragraf, tetapi bisa juga tersirat. Kemampuan ini penting karena menjadi landasan dalam memahami keseluruhan isi teks secara menyeluruh.

2) Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah kalimat-kalimat dalam paragraf yang mendukung dan menjelaskan gagasan pokok. Pembaca yang baik harus mampu mengaitkan antara gagasan utama dan gagasan penjelas untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Indikator ini menunjukkan kemampuan analitis dalam memahami struktur teks dan hubungan antarbagian informasi.

3) Amanat

Amanat adalah pesan, nilai, atau pelajaran yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui teks. Kemampuan memahami amanat menunjukkan bahwa pembaca tidak hanya menangkap informasi faktual, tetapi juga makna yang lebih dalam, termasuk pesan moral, sosial, atau spiritual yang terkandung dalam bacaan. Pemahaman terhadap amanat menuntut pembaca untuk berpikir reflektif dan interpretatif.

4) Kesimpulan

Kemampuan menyusun kesimpulan mencerminkan kemampuan membaca dalam menarik makna atau simpulan dari

berbagai informasi yang telah dibaca. Kesimpulan tidak hanya berupa ringkasan, tetapi juga merupakan hasil pemikiran logis atas isi teks secara keseluruhan. Kemampuan ini penting dalam membaca kritis dan dalam menghubungkan bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki.

Dengan demikian, indikator-indikator kemampuan membaca menurut Razak tersebut menunjukkan bahwa membaca bukanlah aktivitas yang sekadar bersifat mekanis, tetapi melibatkan proses kognitif yang kompleks. Keempat indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana siswa mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas VIII dalam memahami teks, yang kemudian dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan soal-soal cerita matematika secara logis dan sistematis.

e) Peran Kemampuan Membaca dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kemampuan pemecahan masalah matematika, terutama dalam konteks soal cerita atau soal kontekstual yang memerlukan pemahaman terhadap informasi tertulis. Membaca dalam hal ini bukan sekadar melafalkan kata-kata dalam teks, tetapi mencakup proses memahami informasi, mengidentifikasi masalah,

serta merumuskan dan mengevaluasi penyelesaiannya secara logis. Menurut Tarigan, membaca adalah proses aktif yang menuntut pemahaman dan interpretasi terhadap makna simbol-simbol tertulis. Dalam soal cerita matematika, siswa dituntut untuk memahami konteks cerita, mengenali informasi penting, membedakan antara fakta dan data yang relevan, serta merumuskan permasalahan menjadi bentuk matematis. Proses ini jelas menuntut kemampuan membaca yang baik.³¹

Sebagaimana dijelaskan oleh Razak, membaca yang baik melibatkan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan makna tersirat, serta menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki.³² Kemampuan ini sejalan dengan proses kognitif dalam menyelesaikan masalah matematika, di mana siswa harus mengidentifikasi hubungan antarvariabel, menyusun model matematika, dan melakukan penalaran logis hingga mencapai solusi.

Kemampuan membaca yang baik juga memungkinkan siswa memahami instruksi soal secara utuh, sehingga dapat meminimalkan kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diberikan. Hal ini sangat penting dalam soal-soal yang kompleks, terutama dalam pembelajaran persamaan garis lurus, yang seringkali disajikan dalam bentuk naratif atau konteks kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan kerangka

³¹ Tarigan, *Membaca Sebagai...*, 7.

³² Razak, *Membaca Pemahaman...*, 26.

berpikir APOS (*Apos, Process, Object, dan Schema*), kemampuan membaca mendukung tahap *Action* dan *Process*, yaitu ketika siswa harus melakukan tindakan awal untuk memahami dan memproses informasi yang terdapat dalam teks soal. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan kesulitan membangun *Schema* yang utuh dalam menyelesaikan soal.

Dengan demikian, kemampuan membaca berperan sebagai fondasi dalam memahami menafsirkan masalah matematika berbasis teks. Kemampuan ini bukan hanya menunjang pemahaman konteks, tetapi juga membantu siswa dalam berpikir kritis dan sistematis selama proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan membaca dapat menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika secara benar dan logis.

2. Minat Belajar

a) Definisi Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena dapat memengaruhi intensitas perhatian, keterlibatan, dan ketekunan siswa dalam kegiatan belajar. Secara etimologis, kata minat berasal dari bahasa latin *interesse* yang berarti “tertarik pada” atau “terlibat dalam”. Dalam dunia pendidikan, minat belajar mencerminkan ketertarikan batin terhadap kegiatan belajar yang

menyebabkan seseorang secara aktif mencari, memperhatikan, dan menikmati proses memperoleh pengetahuan atau kemampuan.

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu tanpa adanya paksaan.³³ Dalam hal ini, minat belajar diartikan sebagai dorongan batiniah yang membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat ini membuat siswa lebih fokus, tidak cepat bosan, dan menunjukkan partisipasi yang tinggi selama proses belajar.

Sejalan dengan itu, Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk secara tetap memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan belajar karena adanya rasa senang.³⁴ Minat seperti ini membuat siswa terdorong untuk belajar secara aktif, penuh perhatian, dan bersedia menyelesaikan tugas-tugas akademik secara mandiri maupun kolaboratif. Oleh karena itu, minat bukan sekadar rasa suka yang pasif, melainkan menjadi sumber energi psikis yang mendorong tindakan belajar. Guilford menjelaskan bahwa minat memiliki tiga komponen utama yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.³⁵ Dimana, minat belajar bukan hanya sekadar ketertarikan emosional, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan kemauan yang mendorong tindakan. Siswa yang memiliki minat

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

³⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), 27.

³⁵ Kurnia Eka dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 93.

belajar akan cenderung membaca buku pelajaran dengan antusias, bertanya kepada guru, menyelesaikan tugas lebih awal, dan mencari informasi tambahan secara mandiri.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, minat belajar didefinisikan sebagai dorongan internal yang ditunjukkan melalui perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, perhatian terhadap proses pembelajaran, ketertarikan pada materi yang dipelajari, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar di kelas maupun secara mandiri. Minat belajar menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman, mendorong keuletan, dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, termasuk dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

b) Ciri-ciri Minat Belajar pada Siswa

Minat belajar merupakan kondisi psikologis dalam diri siswa yang mencerminkan dorongan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto, minat belajar ditandai oleh berbagai perilaku dan sikap yang dapat diamati dalam aktivitas belajar siswa. Ciri-ciri ini menunjukkan adanya keterpautan emosional, kognitif, dan motivasional siswa terhadap kegiatan belajar. Adapun ciri-ciri minat belajar menurut Slameto dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁶

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, 181.

1. Perasaan senang terhadap kegiatan belajar

Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap antusias dan senang saat mengikuti pelajaran. Belajar dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan sebagai beban atau kewajiban yang memberatkan. Siswa tersebut juga cenderung menikmati proses belajar, baik di dalam kelas maupun saat belajar mandiri.

2. Rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran

Rasa ingin tahu merupakan dorongan alami yang mendorong siswa untuk menggali lebih dalam materi yang dipelajari. Mereka seringkali mengajukan pertanyaan, mencari referensi tambahan, atau mengeksplorasi pelajaran di luar apa yang diajarkan oleh guru.

3. Kemauan untuk belajar tanpa paksaan

Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk belajar tanpa harus disuruh atau ditekan. Mereka belajar atas kesadaran pribadi akan pentingnya ilmu pengetahuan, bukan karena takut hukuman atau tuntutan eksternal.

4. Perhatian yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung

Salah satu tanda yang mencolok dari siswa yang berminat belajar adalah kemampuannya untuk fokus dan memperhatikan penjelasan guru secara penuh. Mereka tidak mudah teralihkan oleh

hal-hal di luar pelajaran dan menunjukkan kesungguhan dalam menyimak serta mencatat informasi penting.

5. Ketekunan dalam menghadapi tugas atau tantangan belajar

Ketika dihadapkan pada soal sulit atau tugas yang menantang, siswa yang memiliki minat belajar tidak mudah menyerah. Sebaliknya, mereka menunjukkan usaha berkelanjutan, mencoba berbagai cara untuk memahami dan menyelesaikan tugas tersebut, serta gigih dalam mencari solusi.

6. Partisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelas

Minat belajar juga terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mengikuti kerja kelompok atau proyek, partisipasi aktif ini menjadi bentuk nyata dari semangat belajar yang tinggi.

Dengan demikian, ciri-ciri minat belajar sebagaimana dijelaskan oleh Slameto menunjukkan bahwa siswa yang berminat belajar akan memperlihatkan sikap positif dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini menjadi fondasi penting dalam mendorong prestasi akademik karena siswa tidak hanya belajar secara mekanis, tetapi juga dengan kesadaran dan keinginan yang kuat untuk memahami materi secara mendalam.

c) Aspek-aspek Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Winkel, minat merupakan bentuk perhatian yang disertai perasaan senang terhadap suatu objek.³⁷ Minat yang berkembang dari pengalaman belajar akan diperkuat melalui proses evaluasi terhadap objek tertentu yang menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut. Secara umum, minat belajar terdiri dari dua aspek utama:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan hasil dari proses berpikir dan pengalaman belajar individu. Minat terbentuk berdasarkan pemahaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek ini melibatkan pengetahuan dan pemrosesan informasi yang berkaitan dengan objek yang diminati.

2. Aspek afektif

Aspek afektif menunjukkan ekspresi perasaan individu terhadap objek yang diminatinya. Aspek ini tercermin dalam sikap positif dan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran. Efek positif inilah yang menjadi faktor penting dalam memunculkan minat belajar.

Dengan demikian, minat belajar bukanlah sifat bawaan melainkan hasil dari interaksi kompleks antara pemahaman dan

³⁷ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, 30-31.

perasaan terhadap pengalaman belajar. Jika kedua aspek ini bernilai positif, maka siswa akan menunjukkan minat yang kuat dalam belajar.

d) Indikator Minat Belajar

Dalam penelitian ini, minat belajar diukur melalui empat indikator utama menurut Guilford sebagaimana dikutip oleh Kurnia Eka, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.³⁸ Berikut penjabaran masing-masing:

1) Perasaan Senang

Siswa menunjukkan rasa puas atau kebahagiaan saat mengikuti proses belajar. Siswa merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dengan pelajaran. Perasaan ini muncul ketika topik pelajaran sesuai dengan minat batin siswa.

2) Ketertarikan Siswa

Siswa terdorong secara batin untuk mendalami materi pelajaran. Siswa merasa tertantang dan ingin memahami lebih jauh, sehingga secara aktif mencari informasi tambahan atau menjelajahi topik tersebut di luar kelas.

3) Perhatian Siswa

Siswa mampu berkonsentrasi penuh saat belajar, tidak mudah terganggu oleh hal-hal sekunder. Dapat memperhatikan setiap instruksi, penjelasan, dan informasi yang disampaikan guru maupun bahan ajar.

³⁸ Kurnia Eka Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 93.

4) Keterlibatan Siswa

Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar seperti diskusi, tanya jawab, kelompok belajar, atau melaksanakan tugas secara mandiri dan reflektif. Keterlibatan ini menunjukkan adanya komitmen dan bagian dari ekspresi minat belajar.

Dengan demikian, minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang menuntut konsentrasi tinggi dan pemahaman konsep secara mendalam. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, fokus, serta menunjukkan keinginan untuk memahami materi secara mandiri.

e) Peran Minat Belajar dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Minat belajar merupakan salah satu faktor afektif yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk matematika. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, mencurahkan perhatian penuh terhadap materi yang dipelajari, serta memiliki dorongan internal yang kuat untuk terus belajar dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

Menurut Guilford, minat memiliki tiga komponen penting, yaitu kognitif, afektif, dan konatif.³⁹ Ketiga aspek ini berperan penting dalam proses pemecahan masalah matematika. Aspek kognitif terkait dengan persepsi dan pengetahuan siswa terhadap materi matematika; aspek afektif mencakup perasaan senang, nyaman, atau percaya diri saat belajar; sedangkan aspek konatif mendorong siswa untuk bertindak, mencoba, dan bertahan dalam menghadapi tantangan soal matematika.

Dalam proses pemecahan masalah matematika, seperti menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan garis lurus, siswa dituntut untuk membaca dan memahami informasi yang diberikan, menganalisis hubungan antar informasi, memilih strategi penyelesaian yang sesuai, serta mengevaluasi hasil jawabannya. Semua langkah ini membutuhkan keterlibatan mental yang intens dan motivasi belajar yang kuat. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih tekun membaca soal, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan mampu menggunakan berbagai strategi untuk menemukan solusi. Sementara itu, Slameto menegaskan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan menikmati kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan kemandirian

³⁹ Kurnia Eka Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 93.

siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk tugas pemecahan masalah.⁴⁰

Dengan demikian, minat belajar memegang peran penting dalam mendorong kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih siap dan antusias dalam menyelesaikan soal-soal matematika berbasis cerita, mampu berpikir lebih logis dan sistematis, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan setiap langkah dalam proses pemecahan masalah.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a) Definisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Aktivitas ini melibatkan proses berpikir kompleks yang tidak hanya sekadar menerapkan rumus, tetapi juga menuntut siswa untuk memahami informasi yang tersedia, merancang strategi penyelesaian, menerapkan langkah-langkah penyelesaian, dan melakukan evaluasi terhadap solusi yang diperoleh.

Menurut George Polya, pemecahan masalah adalah usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai tujuan tertentu yang tidak langsung dapat dicapai. Pendekatan ini mencakup empat langkah utama: memahami masalah, merencanakan penyelesaian,

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, 180.

melaksanakan rencana, dan meninjau kembali hasilnya.⁴¹ Krulik dan Rudnick menekankan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses kognitif yang melibatkan kemampuan untuk menginterpretasi, menganalisis, serta menyelesaikan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan prosedur standar. Siswa harus mampu berpikir fleksibel dan menerapkan strategi yang sesuai dengan konteks masalah.⁴²

Sementara Sudjana menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika mencerminkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan kehidupan nyata. Melalui pemecahan masalah, siswa dilatih untuk membangun pola pikir sistematis, gigih, dan reflektif.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan langkah-langkah secara tepat, dan menyimpulkan hasil secara logis. Kemampuan ini mencakup aktivitas mengidentifikasi informasi penting dari soal, memilih dan membangun model penyelesaian, menyelesaikan perhitungan berdasarkan konsep yang sesuai, serta merefleksikan dan menarik kesimpulan dari proses yang dilakukan.

⁴¹ Polya, G, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*, (Princeton: Princeton University Press, 1973), 1-2.

⁴² Krulik dan Rudnick, *Strategies for Problem solving*, (Boston: Allyn & Bacon, 1995), 3.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 78.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami, merencanakan, dan menyelesaikan masalah matematika, khususnya pada soal berbasis cerita atau kontekstual. Menurut Sudjana, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran termasuk pemecahan masalah, dapat diklasifikasikan sebagai berikut.⁴⁴

1. Faktor Internal (Faktor dari Dalam Diri Siswa)

- a. Kecerdasan dan kemampuan dasar, kemampuan intelektual siswa memengaruhi kecepatan memahami konsep dan memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat.
- b. Minat dan motivasi belajar, minat dan motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih tekun dan pantang menyerah dalam menyelesaikan soal matematika.
- c. Kemampuan membaca dan bahasa, kemampuan memahami bacaan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menafsirkan soal cerita dan menemukan solusi.
- d. Sikap dan kedisiplinan belajar, sikap positif dan kedisiplinan belajar mendukung proses berpikir sistematis dalam pemecahan masalah.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 22.

2. Faktor Eksternal (Faktor dari Luar Diri Siswa)

- a. Lingkungan keluarga, dukungan keluarga dalam menyediakan fasilitas dan bimbingan belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.
- b. Lingkungan sekolah dan guru, strategi pembelajaran guru dan suasana kelas yang kondusif memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal.
- c. Teman sebaya, interaksi dengan teman belajar membantu siswa memperluas pemahaman konsep dan strategi pemecahan masalah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kecerdasan, motivasi, minat, dan kemampuan membaca; serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan membaca dan minat belajar menjadi dua faktor internal yang diyakini memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

c) Tahapan Pemecahan Masalah Matematika

Menurut George Polya, terdapat empat tahapan utama dalam proses pemecahan masalah matematika, yaitu:⁴⁵

⁴⁵ Polya, G, *How to Solve...*, 5-17.

1. Memahami masalah, siswa membaca dan memahami informasi yang tersedia dalam soal, termasuk apa yang diketahui dan yang ditanyakan.
2. Menyusun rencana, siswa menentukan strategi atau pendekatan untuk menyelesaikan masalah, seperti membuat gambar, menggunakan persamaan, atau mencoba kasus khusus.
3. Melaksanakan rencana, siswa melaksanakan strategi yang telah dirancang secara teliti dan logis.
4. Meninjau kembali, siswa memeriksa kembali jawaban dan proses yang telah dilakukan untuk memastikan kebenaran dan ketepatan.

Tahapan-tahapan ini tidak selalu berlangsung secara linier, siswa bisa kembali ke tahap sebelumnya jika mendapat kesalahan atau merasa strategi yang digunakan kurang tepat. Proses ini mencerminkan pentingnya berpikir reflektif dalam pembelajaran matematika.

d) Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kognitif APOS (*Action, Process, Object, Schema*) yang dikembangkan oleh Dubinsky. Teori ini menggambarkan tahapan perkembangan kognitif siswa saat berhadapan dengan persoalan matematika, mulai dari tindakan awal hingga mampu membentuk struktur pemahaman yang utuh.⁴⁶

1) Tahap Aksi

⁴⁶ Dubinsky and Michael A. McDonald, APOS: A Constructivist Theory of Learning in Undergraduate Mathematics Education Research, (Dordrecht: Springer, 2001), 275-282.

Tahap aksi adalah tahap awal saat siswa mulai merespons soal berdasarkan informasi yang mereka terima. Aksi mencerminkan langkah awal siswa dalam memahami soal, seperti membaca, mengenali informasi penting, dan mengerti konteks masalah. Dalam penelitian ini, indikator tahap aksi ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menuliskan hal-hal yang telah diketahui dari soal serta apa yang ditanyakan, sebagai dasar untuk melanjutkan ke tahap pemecahan selanjutnya.

2) Tahap Proses

Tahap proses menunjukkan bagaimana siswa mulai memikirkan langkah-langkah penyelesaian berdasarkan pemahaman awal. Pada tahap ini, siswa mulai menyusun strategi atau cara yang sesuai untuk menyelesaikan soal. Indikator tahap ini dilihat dari kemampuan siswa dalam memilih strategi yang tepat dan membuat model soal matematika, misalnya menyusun bentuk umum persamaan garis lurus.

3) Tahap Objek

Tahap objek merupakan tahapan ketika siswa tidak hanya menjalankan strategi, tetapi juga memahami konsep yang digunakan secara utuh. Siswa mulai keterkaitan antara konsep dan prosedur dalam menyelesaikan soal. Indikator tahap ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan persamaan garis lurus.

4) Tahap Skema

Tahap skema adalah tahapan ketika siswa mampu mengubungkan seluruh proses yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh. Siswa bisa menilai kembali solusi dan menarik kesimpulan dari proses pemecahan masalah. Indikator tahap ini mencakup kemampuan siswa dalam menyimpulkan jawaban dengan benar dan merefleksikan proses penyelesaian yang telah dilakukan.

Pendekatan APOS memberikan kerangka yang sistematis dalam memahami tahapan berpikir siswa saat menyelesaikan masalah matematika. Melalui tahapan aksi, proses, objek, dan skema. Kemampuan siswa dapat diidentifikasi secara lebih terstruktur. Dengan dasar ini, indikator pemecahan masalah matematika dapat dirumuskan secara jelas dan terukur.

e) Pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Matematika

Kemampuan pemecahan masalah merupakan inti dari pembelajaran matematika yang bermakna. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*), secara eksplisit menyatakan bahwa pemecahan masalah harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran matematika karena memungkinkan siswa untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Beberapa peran penting kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika antara lain:

1. Mengembangkan kemandirian berpikir
2. Meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis
3. Membentuk kemampuan abad 21
4. Menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata
5. Menjadi sarana asesmen autentik

Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah tidak hanya menjadi tujuan akhir dalam pembelajaran matematika, tetapi juga menjadi sarana utama untuk mengembangkan potensi intelektual dan karakter siswa. Pembelajaran matematika yang berorientasi pada pemecahan masalah akan membentuk siswa yang mandiri, tangguh, dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya secara fleksibel dalam berbagai situasi.

4. Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus merupakan salah satu konsep dasar dalam matematika yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yang jika digambarkan dalam koordinat kartesius akan membentuk garis lurus. Bentuk umum persamaan garis lurus dapat dituliskan sebagai $y = mx + c$ atau dalam bentuk umum lainnya seperti $ax + by = c$, di mana m menyatakan gradien atau kemiringan garis, dan c adalah konstanta yang menyatakan titik potong garis terhadap sumbu y .⁴⁷ Gradien dapat dihitung dari dua titik berbeda dengan rumus $m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$. Konsep ini penting untuk dipahami karena

⁴⁷ Sudrajat, A, *Matematika SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 52.

memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti perhitungan biaya tetap dan variabel, kecepatan konstan, hingga analisis pertumbuhan linier.⁴⁸

Dalam konteks pembelajaran matematika kelas VIII, pemahaman siswa terhadap persamaan garis lurus diharapkan mencakup beberapa aspek utama. Siswa perlu memahami bentuk umum persamaan, serta dapat menginterpretasikan makna gradien dan titik potong terhadap sumbu koordinat. Selain itu, siswa diharapkan mampu menggambar grafik dari persamaan garis lurus di bidang Kartesius, serta dapat menyusun persamaan garis lurus berdasarkan informasi yang tersedia, seperti dua titik, gradien, dan sebuah titik, atau gradien dan titik potong sumbu y .⁴⁹ Kemampuan ini memperkuat representasi aljabar dalam pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran tersebut mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk persamaan garis, menentukan gradien dari persamaan yang diberikan, menggambarkan grafik berdasarkan persamaan, serta menyusun dan menggunakan persamaan garis lurus dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual.

⁴⁸ Ruseffendi, E.T., *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2006), 148.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka SMP*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis, dengan menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik.⁵⁰ Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena yang diteliti serta menggunakan instrumen terstandar untuk mengumpulkan data yang dapat digeneralisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel dalam suatu populasi atau sampel tertentu.

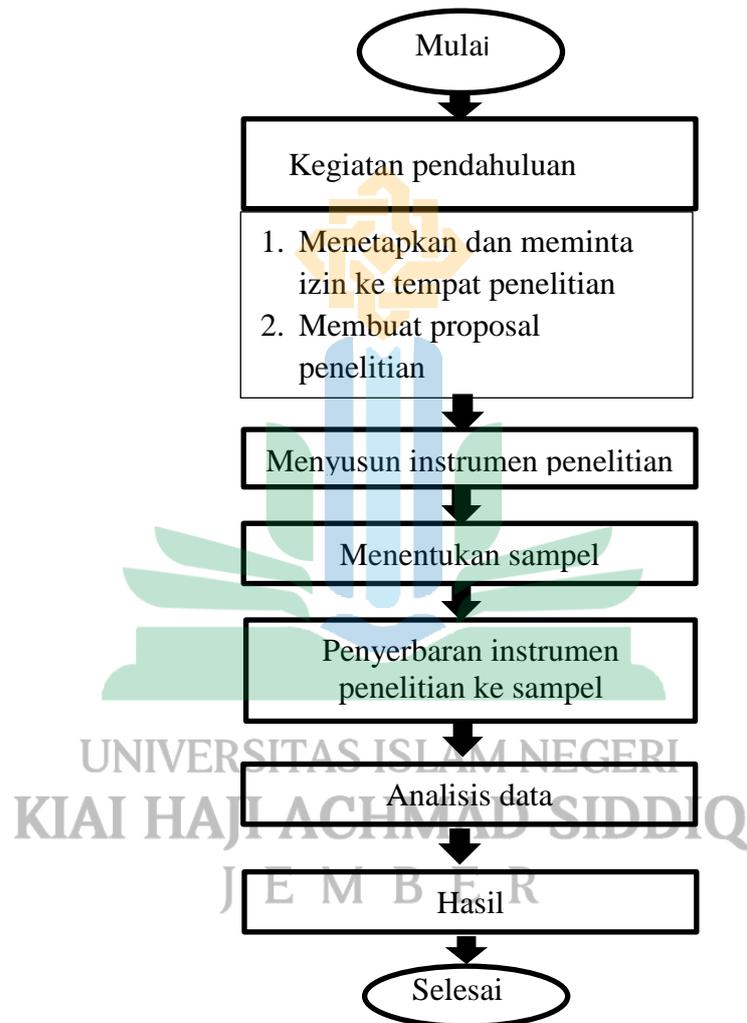
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode korelasional. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, maupun interaktif.⁵¹ Dalam konteks ini, penelitian korelasional digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (kemampuan membaca dan minat belajar) dengan variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematika). Metode korelasional dipilih karena sesuai untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh

⁵⁰ Sugiyono, *Metode*, 14.

⁵¹ Sugiyono, *Metode*, 38

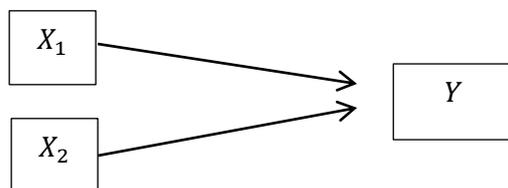
kemampuan membaca dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, khususnya pada materi persamaan garis lurus. Adapun alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Alur Penelitian

Desain hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Desain Hubungan Antara Variabel

Keterangan:

X_1 : Kemampuan membaca

X_2 : Minat belajar

Y : Kemampuan Pemecahan masalah matematika

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari depalan kelas dengan program yang berbeda. Berikut data jumlah siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu:

⁵²Sugiyono, *Metode*, 80.

Tabel 3. 1

Data Jumlah Siswa Kelas VIII di MTs Al-Amien Ambulu

Kelas	Program	Banyak Siswa
VIII A	Bina Sains	40
VIII B	Bina Agama	40
VIII C	Bina Tahfidz	39
VIII D	Bina Bahasa	40
VIII E	Bina Atlet	40
VIII F	Reguler	40
VIII G	Reguler	36
VIII H	Reguler	38
Jumlah		313

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang telah ada dalam populasi, kemudian dipilih secara acak untuk menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan

⁵³Sugiyono, *Metode*, 81.

karena populasi telah terbagi dalam kelas-kelas yang homogen dalam tiap kelompoknya.

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi, digunakan rumus slovin, sebagai berikut:⁵⁴

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

d = Taraf signifikan yang dikehendaki. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 10%

N = Ukuran populasi

Berdasarkan rumus slovin, maka dapat diperoleh besarnya ukuran sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{313}{313 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{313}{313 \cdot (0,01) + 1} \\ &= \frac{313}{3,13 + 1} \\ &= \frac{313}{4,13} \\ &= 76 \end{aligned}$$

⁵⁴ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*, (Pekanbaru: UR Press, 2021), 55.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 siswa kelas VIII di MTs Al-Amien Ambulu. Oleh karena itu, peneliti mengambil kelas VIII A dan VIII G untuk dijadikan sampel.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis, mengikuti prosedur yang terstandarisasi, dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁵ Dalam penerapannya, teknik ini memerlukan instrumen sebagai alat bantu agar proses pengumpulan data dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Angket

Angket digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan kepada responden, yang bertujuan untuk menggali informasi berdasarkan kondisi subjektif mereka. Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur*, 44.

yang diadopsi dari penelitian Nur Afifa, yang terdiri dari 20 pernyataan dengan menggunakan skala Likert lima poin.⁵⁶

b) Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai dua variabel, yaitu kemampuan membaca dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

- 1) Tes kemampuan membaca diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah. Instrumen ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman membaca. soal- soal tersebut dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta menafsirkan informasi tersirat maupun tersurat dalam teks.⁵⁷

- 2) Tes kemampuan pemecahan masalah matematika diadopsi dari penelitian Chindy Wulandari terdiri dari 2 soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika. Soal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami permasalahan,

⁵⁶ Nur Afifa, *Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VIII di SMP Negeri 5 tahun pelajaran 2021/2022*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 39.

⁵⁷ Siti Aminah dkk, *Kemampuan Membaca Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi FKIP: Universitas Islam Riau, 2020),44.

merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, serta memeriksa kembali hasil penyelesaian.⁵⁸

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen harus disusun secara sistematis, valid, dan reliabel agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti.⁵⁹ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu instrumen angket untuk mengukur variabel minat belajar, serta instrumen tes untuk mengukur kemampuan membaca dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi persamaan garis lurus.

a) Instrumen tes kemampuan membaca

Instrumen tes kemampuan membaca dalam penelitian ini diadopsi dari karya Siti Aminah, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca

Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Gagasan Pokok	1, 5, 9, 13, 17	5
Gagasan Penjelasan	2, 6, 10, 14, 18	5
Amanat	3, 7, 11, 15, 19	5
Kesimpulan	4, 8, 12, 16, 20	5
Jumlah		20

⁵⁸ Chindy wulandari, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Teori Apos Ditinjau Dari Disposisi Matematis Di Smpn 5 Jember*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024),99.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, 148

Sumber: Siti Aminah⁶⁰

Jumlah tes untuk mengukur kemampuan membaca sebanyak 20 butir. Setiap soal berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan satu jawaban yang benar.

Tabel 3. 3

Pola Penyekoran Tes Kemampuan Membaca

No	Komponen	Keterangan
1	Gagasan Pokok	Dari ke-20 soal, apabila setiap satu soalnya benar maka diberi skor 5. Jadi jumlah skor dari ke-20 soal tersebut berjumlah 100 apabila dinyatakan benar semuanya. Dan apabila satu soal salah diberi skor 0. Jadi jumlah skor dari ke-20 soal tersebut berjumlah 0.
2	Gagasan Penjelasan	
3	Amanat	
4	Kesimpulan	

Sumber: Siti Aminah⁶¹

Instrumen tes kemampuan membaca yang diadopsi dari penelitian Siti Aminah ini sudah teruji valid dan reliabel dengan hasil uji validitas menggunakan program IBM SPSS versi 22, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung berkisar antara 0,361 hingga 0,776. Adapun nilai r tabel untuk $N = 30$ pada taraf

⁶⁰ Siti Aminah, *Kemampuan Membaca*, 44.

⁶¹ Siti Aminah, *Kemampuan Membaca*, 35.

signifikansi 5% adalah 0,361. Dengan demikian, semua soal dinyatakan valid.⁶²

Untuk reliabilitas, hasil uji menggunakan metode *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,950. Berdasarkan klasifikasi tingkat reliabilitas, nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen tes kemampuan membaca ini dinyatakan reliabel. Adapun lembar validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4.

b) Instrumen angket minat belajar

Dalam penelitian ini, angket minat belajar disusun dengan mengadopsi dari penelitian Nur Afifa dengan kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar

Indikator	Nomor Soal		Jumlah
	Positif	Negatif	
Perasaan Senang	1, 2, 4, 5	3	5
Ketertarikan Siswa	8, 10	6, 7, 9	5
Perhatian Siswa	11, 12	13, 14	4
Keterlibatan Siswa	15, 16, 17, 18	19, 20	6
Jumlah	12	8	20

Sumber: Nur Afifa.⁶³

⁶² Siti Aminah, *Kemampuan Membaca*, 60.

⁶³ Nur Afifa, *Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VIII di SMP Negeri 5 tahun pelajaran 2021/2022*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 39.

Setiap butir pernyataan dalam angket disusun menggunakan *skala likert*, yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek. Skala ini memungkinkan responden menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan. *Skala likert* yang digunakan dalam angket ini terdiri dari beberapa pernyataan yang masing-masing diberi rentang skor antara 1-5, sebagaimana ditunjukkan pada tabel penilaian berikut:

Tabel 3. 5
Skala Likert

Skor untuk pernyataan positif	Skor pernyataan negatif	Interprestasi
5	1	Sangat Setuju
4	2	Setuju
3	3	Netral
2	4	Tidak Setuju
1	5	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono⁶⁴

Instrumen angket minat belajar yang diadopsi dari penelitian Nur Afifa tahun 2022 sudah teruji valid dan reliabel dengan hasil uji validitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS* versi 22, diperoleh nilai koefisien korelasi antara 0,456 – 0,845. Dengan jumlah responden 29 siswa dan taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} adalah 0,355. Karena semua nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode*, 93.

Uji reliabilitas angket minat belajar menggunakan metode *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,945 berada pada kategori sangat baik.⁶⁵ Adapun lembar validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4.

c) Instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam penelitian ini berbentuk tes uraian. Tes ini diadopsi dari penelitian Chindy Wulandari pada tahun 2024, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Kisi-Kisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Aksi	Menuliskan hal yang telah diketahui dari soal dan yang ditanyakan	1, 2	2
Proses	Memilih strategi yang tepat dan membuat model soal matematika atau bentuk umum persamaan garis lurus		
Objek	Menyelesaikan permasalahan persamaan garis lurus		
Skema	Menyimpulkan hasil jawaban yang benar dan dapat merefleksikan seluruh proses yang sudah dilakukan dalam menyelesaikan masalah.		

⁶⁵ Nur Afifa, *Pengaruh minat dan motivasi belajar...*, 72.

Sumber: Chindy Wulandari.⁶⁶

Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara lebih terperinci, digunakan rubrik penskoran yang mengacu pada aspek-aspek dalam kisi-kisi tersebut. Rubrik ini memberikan nilai berdasarkan kualitas dan kelengkapan jawaban siswa pada setiap indikator yang diukur yaitu:

Tabel 3. 7

Tubrik Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Aspek	Indikator	Deskripsi Skor	Skor	Skor Maksimal
Aksi	Menuliskan hal yang telah diketahui dari soal dan yang ditanyakan	a. Menuliskan semua informasi penting secara lengkap dan tepat (apa yang diketahui dan ditanyakan)	15	15
		b. Menuliskan semua informasi penting secara lengkap tetapi tidak tepat atau tepat tetapi tidak lengkap	10	
		c. Menuliskan informasi namun tidak lengkap dan tidak tepat	5	
		d. Tidak menuliskan	0	
Proses	Memilih strategi yang tepat dan membuat model soal matematika atau bentuk	a. Menyusun model persamaan yang lengkap dan tepat	15	15
		b. Menyusun model persamaan yang lengkap tetapi tidak tepat atau tepat tetapi tidak lengkap	10	

⁶⁶ Chindy wulandari, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Teori Apos Ditinjau Dari Disposisi Matematis Di Smpn 5 Jember* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024),96.

Aspek	Indikator	Deskripsi Skor	Skor	Skor Maksimal
	umum persamaan garis lurus	c. Menyusun model persamaan yang tidak lengkap dan tidak tepat	5	
		d. Tidak menyusun model matematik	0	
Objek	Menyelesaikan permasalahan persamaan garis lurus	a. Menyelesaikan dengan metode yang benar dan langkah-langkah tepat hingga hasil akhir	10	10
		b. Menyelesaikan dengan langkah lengkap tetapi hasil akhir tidak tepat atau hasil tepat tetapi langkah tidak tepat	6	
		c. Langkah-langkah dan hasil tidak lengkap dan tidak tepat	3	
		d. Tidak menyelesaikan.	0	
Skema	Menyimpulkan hasil jawaban yang benar dan dapat merefleksikan seluruh proses yang sudah dilakukan dalam menyelesaikan masalah.	a. Menafsirkan hasil dan memeriksa kebenaran sesuai konteks dengan penjelasan.	10	10
		b. Menafsirkan hasil dengan lengkap tetapi tidak tepat atau tepat tetapi tidak lengkap	6	
		c. Penafsiran hasil tidak lengkap dan tidak tepat	3	
		d. Tidak menafsirkan hasil	0	
Jumlah				50

Sumber : Chindy Wulandari⁶⁷

Instrumen tes kemampuan pemecahan masalah ini telah melalui proses uji validitas, dengan hasil validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dengan rata-rata hasil validasi sebesar 3,625 kategori sangat valid. Sementara itu, hasil uji

⁶⁷ Chindy wulandari, *Analisis Kemampuan*, 54.

reliabilitas terhadap instrumen ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki koefisien korelasi sebesar 0,916 yang berada dalam kategori sangat reliabel.⁶⁸ Adapun lembar validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian.⁶⁹ Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan, khususnya dalam pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif dan terukur.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap karakteristik data dari masing-masing variabel, yaitu kemampuan membaca, minat belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun bentuk instrumen, skor maksimal dan skala penskoran dari ketiga variabel adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan membaca dalam penelitian ini diukur melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Skor maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100 (20×5), sedangkan skor minimum adalah 0 (20×0). Skor yang diperoleh selanjutnya dikategorikan

⁶⁸ Chindy wulandari, *Analisis Kemampuan Pemecahan*, 90.

⁶⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta: Pramedia Group, 2013), 86.

berdasarkan konversi skala penilaian menurut Permendikbud No. 53 Tahun 2015, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:⁷⁰

Tabel 3. 8
Tingkat Pencapaian Skor Kemampuan Membaca

No	Interval Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	0-55	Sangat Kurang
2	56-70	Cukup
3	71-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

- b) Minat belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan, menggunakan Skala Likert dengan pilihan skor 1 sampai 5. Dengan demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100 (20 x 5), dan skor minimum adalah 20 (20 x 1). Skor total dari masing-masing siswa kemudian dikategorikan ke dalam tingkat pencapaian minat belajar berdasarkan klasifikasi yang digunakan oleh Nur Afifah, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:⁷¹

Tabel 3. 9
Tingkat Pencapaian Skor Minat Belajar

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	20-35	Sangat rendah
2	36-51	Rendah
3	52-67	Sedang
4	68-83	Tinggi
5	84-100	Sangat tinggi

⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal 6.

⁷¹ Nur Afifah, *Pengaruh minat*, 53.

- c) Kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini diukur menggunakan tes uraian sebanyak dua butir soal. Masing-masing soal memiliki bobot skor maksimum sebesar 50, sehingga total skor maksimum adalah 100 (2×50), dan skor minimum adalah 0 (2×0). Skor akhir siswa dikategorikan berdasarkan standar hasil belajar matematika yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:⁷²

Tabel 3. 10

Tingkat Pencapaian Skor Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	0-49	Sangat rendah
2	50-69	Rendah
3	70-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat tinggi

2. Statistik Inferensial

a) Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data layak dianalisis secara parametrik. Uji ini mencakup:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Distribusi data yang mendekati normal merupakan salah satu asumsi penting

⁷² Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 87.

dalam analisis regresi linier. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, yang menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal.⁷³ Jika data tidak normal, maka peneliti akan menggunakan uji non-parametrik disesuaikan dengan karakteristik data.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan distorsi dalam interpretasi model regresi. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dianalisis dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*.⁷⁴

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan. Dalam regresi linier, asumsi yang harus dipenuhi adalah *homoskedastisitas* (varian residual yang konstan). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatterplot*, yaitu dengan mengamati pola titik-titik pada grafik. Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk

⁷³ Ilma Nur Rosyidah, "Pengaruh Kecerdasan interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar", Skripsi UIN satu Tulungagung, 2018,73.

⁷⁴ Ghozali, L, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 107.

pola tertentu di atas dan di bawah garis nol. Maka data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.⁷⁵

3. Analisis Inferensial

Setelah data memenuhi uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan analisis inferensial guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variabel terikat.⁷⁶

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara simultan dan parsial. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kemampuan pemecahan masalah matematika

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kemampuan membaca

b_2 = Koefisien regresi minat belajar

⁷⁵ Andri Dwi Cahyono, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi IAIN Tulungagung, 2014, 17

⁷⁶ Ghozali, *Aplikasi analisis...*, 95.

X_1 = Kemampuan membaca

X_2 = Minat belajar.⁷⁷

Analisis ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan efisien.⁷⁸

c) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk mempermudah melakukan uji F pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22.

d) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah melakukan uji t pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22.

⁷⁷Maris Arifatul Laely, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Skripsi IAIN Jember, 2021), 66.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*,287.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Jember, sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. MTs Al-Amien merupakan bagian dari sistem pendidikan formal di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien yang berdiri atas prakarsa KH. Abdul Haq Syamsul Arifin, S.Sos., M.Si. sejak tahun 1995. Cikal bakal madrasah ini tidak lepas dari peran masjid Sidodadi yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat.⁷⁹

Secara kelembagaan, MTs Al-Amien memiliki struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik. Kepala madrasah menjadi penanggung jawab utama dengan dukungan dari empat wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, dan tenaga kependidikan lainnya, jumlah guru pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 36 orang dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, dan di dukung oleh 2 karyawan sebagai tenaga non-pengajar.

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 mencapai 831 siswa, terdiri dari 332 siswa laki-laki dan 499 siswa perempuan yang tersebar di kelas VII hingga IX. Guna mendukung kegiatan pembelajaran, madrasah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana memadai, seperti laboratorium

⁷⁹ Hasil dokumentasi dikutip dari dokumen kurikulum MTs Al Amien Jember pada 13 Februari 2025, pukul: 10.05 WIB.

komputer, laboratorium sains, laboratorium bahasa, perpustakaan, serta akses internet melalui fasilitas WiFi.⁸⁰

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan mengambil siswa dari kelas VIII A dan VIII G sebagai fokus penelitian, dipilih sebanyak 76 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2024/2025. Adapun visi dan misi MTs Al-Amien Ambulu sebagai berikut:

1. Visi

“Unggul dalam prestasi, kompetitif dan berkarakter Islami”

2. Misi

- a. Mendorong dan mendampingi siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi sesuai dengan bakat serta minat yang dimilikinya.
- b. Menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat kepada seluruh warga madrasah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

B. Penyajian Data

Setelah memperoleh data melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu kemampuan membaca, minat belajar, dan kemampuan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al Amien Jember Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, pada 15 Februari 2025, pukul: 10.05 WIB.

pemecahan masalah matematika, peneliti kemudian menyusun data berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Data tersebut berasal dari 76 siswa yang menjadi sampel penelitian, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk skor dari masing-masing ketiga variabel. Hasil skor tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel 4.1:

Tabel 4. 1
Data Hasil Penelitian Instrumen

No	Kode Sampel	Kemampuan Membaca	Minat Belajar	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
1	Resp1	60	69	100
2	Resp2	25	40	40
3	Resp3	25	50	31
4	Resp4	30	52	61
5	Resp5	25	50	30
6	Resp6	40	54	44
7	Resp7	30	51	53
8	Resp8	40	57	73
9	Resp9	40	53	55
10	Resp10	40	57	68
11	Resp11	45	58	51
12	Resp12	30	51	71
13	Resp13	45	58	83
14	Resp14	45	58	52
15	Resp15	65	69	100
16	Resp16	45	62	84
17	Resp17	45	59	57
18	Resp18	45	59	73
19	Resp19	65	69	100
20	Resp20	40	54	66
21	Resp21	65	70	100
22	Resp22	50	63	70
23	Resp23	45	59	57
24	Resp24	45	60	84

No	Kode Sampel	Kemampuan Membaca	Minat Belajar	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
25	Resp25	70	70	100
26	Resp26	50	63	41
27	Resp27	70	71	100
28	Resp28	70	71	100
29	Resp29	75	72	100
30	Resp30	45	61	71
31	Resp31	50	64	69
32	Resp32	40	54	83
33	Resp33	75	78	100
34	Resp34	60	67	57
35	Resp35	50	64	64
36	Resp36	60	67	84
37	Resp37	55	64	76
38	Resp38	55	65	51
39	Resp39	85	81	100
40	Resp40	55	65	82
41	Resp41	60	67	69
42	Resp42	90	83	100
43	Resp43	55	65	72
44	Resp44	60	68	61
45	Resp45	60	65	78
46	Resp46	60	68	65
47	Resp47	40	52	100
48	Resp48	25	54	70
49	Resp49	55	59	100
50	Resp50	60	68	100
51	Resp51	65	56	100
52	Resp52	75	58	100
53	Resp53	25	58	50
54	Resp54	25	51	65
55	Resp55	40	56	60
56	Resp56	95	59	100
57	Resp57	40	45	77
58	Resp58	20	65	76

No	Kode Sampel	Kemampuan Membaca	Minat Belajar	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
59	Resp59	35	62	75
60	Resp60	65	54	61
61	Resp61	30	67	84
62	Resp62	25	62	69
63	Resp63	50	51	44
64	Resp64	75	52	81
65	Resp65	65	65	80
66	Resp66	80	62	71
67	Resp67	65	66	100
68	Resp68	35	65	78
69	Resp69	40	53	82
70	Resp70	50	47	50
71	Resp71	45	42	58
72	Resp72	45	50	100
73	Resp73	50	56	43
74	Resp74	60	48	73
75	Resp75	25	49	51
76	Resp76	85	68	87

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

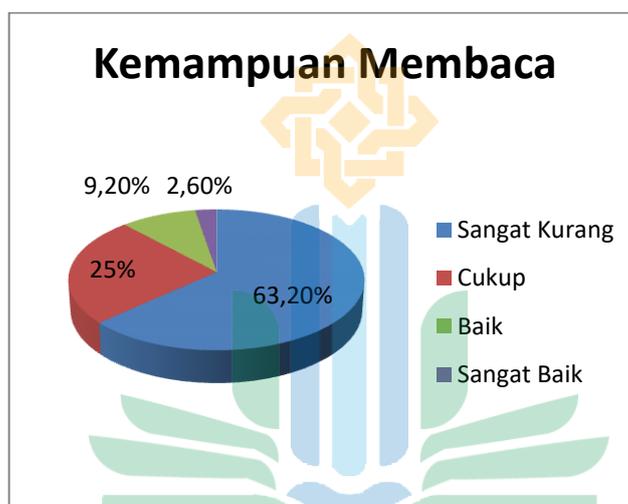
1. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif variabel kemampuan membaca (X_1), variabel minat belajar (X_2), dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) sebagai berikut:

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025 dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS*

Statistics 22. Sampel penelitian berjumlah 76 siswa yang diambil dari total populasi sebanyak 313 siswa. Hasil pengolahan data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Distribusi kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4. 1

Data Hasil Penelitian Kemampuan Membaca

Berdasarkan gambar 4.1, dari 76 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, diketahui sebanyak 48 siswa (63,2%) termasuk dalam kategori sangat kurang, 19 siswa (25%) dalam kategori cukup, 7 siswa (9,2%) dalam kategori baik, dan 2 siswa (2,6%) berada pada kategori sangat baik. Data skor diperoleh dari pengisian tes kemampuan membaca.

Statistics		
Kemampuan Membaca		
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		50,92
Std. Error of Mean		1,984
Median		50,00
Mode		45
Std. Deviation		17,296
Variance		299,140
Range		75
Minimum		20
Maximum		95
Sum		3870

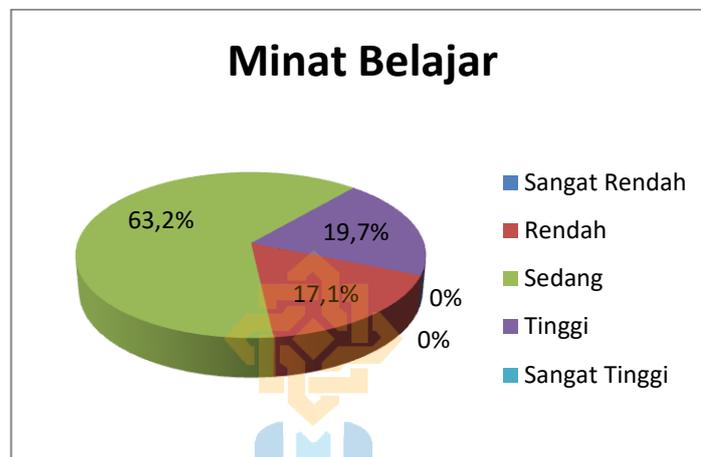
Gambar 4. 2
Statistik Kemampuan Membaca

Merujuk pada gambar 4.2, diperoleh informasi bahwa skor kemampuan membaca siswa memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 50,92. Sementara, nilai tengah (median) tercatat sebesar 50,00 dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 45. Selain itu, skor tertinggi dalam data tersebut mencapai 95, sedangkan skor terendahnya adalah 20, sehingga rentang (range) nilainya sebesar 75.

b. Minat Belajar

Minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025 dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Sampel penelitian berjumlah 76 siswa yang diambil dari total populasi sebanyak 313 siswa. Hasil pengolahan data kemudian diklasifikasikan ke dalam

kategori tertentu sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Distribusi minat belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3

Data Hasil Penelitian Minat Belajar

Berdasarkan gambar 4.3, sebagian besar siswa, yaitu 48 siswa (63,2%), memiliki minat belajar dalam kategori sedang. Sebanyak 13 siswa (17,1%) berada pada kategori rendah, dan 15 siswa (19,7%) berada pada kategori tinggi. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Data skor diperoleh dari pengisian angket minat belajar

Statistics		
Minat Belajar		
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		60,20
Std. Error of Mean		,976
Median		59,50
Mode		65
Std. Deviation		8,512

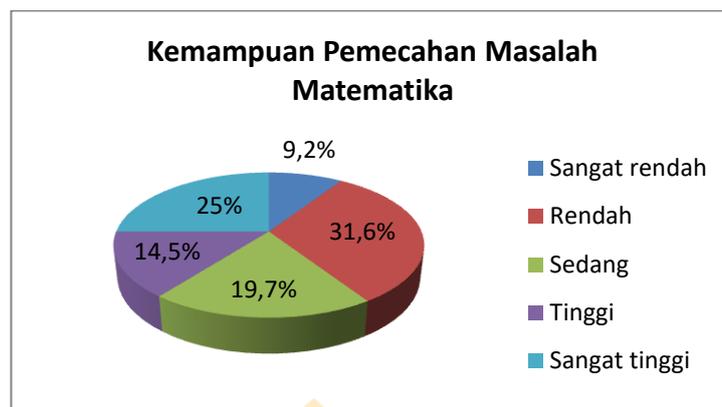
Variance	72,454
Range	43
Minimum	40
Maximum	83
Sum	4575

Gambar 4. 4
Statistik Minat Belajar

Merujuk pada gambar 4.4, diketahui bahwa rata-rata skor minat belajar siswa adalah 60,2. Nilai tengah (median) dari data tersebut sebesar 59,50, sedangkan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 65. Selain itu skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 83 dan skor terendah adalah 40, sehingga rentang nilai (range) sebesar 43.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025 dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Sampel penelitian berjumlah 76 siswa yang diambil dari total populasi sebanyak 313 siswa. Hasil pengolahan data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Distribusi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4. 5

Data Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan gambar 4.5, diketahui bahwa sebagian besar siswa, yaitu 24 siswa (31,6%), memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika dalam kategori rendah. Sebanyak 19 siswa (25%) berada pada kategori tinggi, 15 siswa (19,7%) pada kategori sedang, 11 siswa (14,5%) pada kategori tinggi, dan 7 siswa (9,2%) berada pada kategori sangat rendah. Data skor diperoleh dari pengisian tes uraian kemampuan pemecahan masalah matematika materi persamaan garis lurus.

Statistics		
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika		
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		73,83
Std. Error of Mean		2,255
Median		73,00
Mode		100
Std. Deviation		19,657
Variance		386,410
Range		70

Minimum	30
Maximum	100
Sum	5611

Gambar 4. 6

Statistik Kemampuan Pemecahan Masalah

Merujuk pada gambar 4.6, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah 73,83. Sementara itu, nilai tengah (median) dari data tersebut sebesar 73,00, dan nilai yang sering muncul adalah 100. Selain itu, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan yang terendah 30, sehingga rentang nilai (range) mencapai 70.

2. Analisis Inferensial

Untuk menjawab hipotesis, dilakukan analisis inferensial. Proses analisis inferensial ini diawali dengan pelaksanaan uji prasyarat. Adapun jenis uji prasyarat yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Pengujian ini merupakan langkah awal yang penting sebelum melakukan analisis statistik parametrik, karena jenis analisis tersebut mensyaratkan data yang berdistribusi normal. Salah satu metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan bahwa data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih

besar dari 0,05. Selain melalui uji statistik, normalitas juga dapat diamati secara visual melalui grafik Normal P-P Plot, di mana sebaran titik-titik data yang mendekati dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi yang normal. Hasil uji normalitas dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 22* disajikan sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Kemampuan Membaca	,108	76	,029	,970	76	,070
Minat Belajar	,069	76	,200*	,986	76	,554
kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	,158	76	,000	,934	76	,001
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 4. 7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

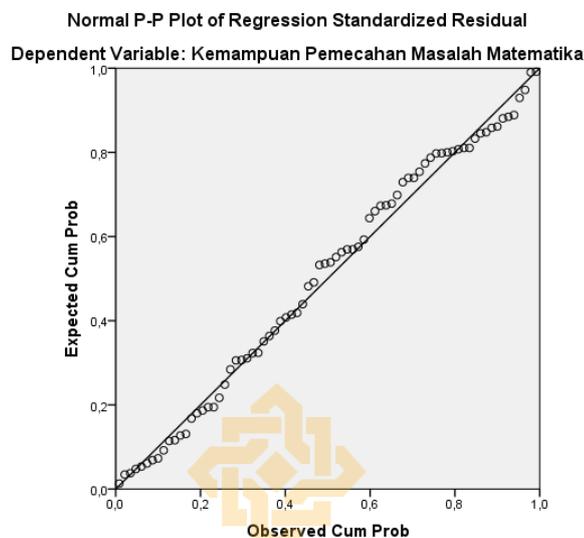
Berdasarkan gambar 4.7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov untuk variabel kemampuan membaca dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menguji normalitas dalam konteks analisis regresi, peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah sisa prediksi dari model regresi menyebar secara normal. Menurut Ghazali, dalam analisis regresi linier, asumsi normalitas tidak perlu dilakukan terhadap masing-masing variabel, melainkan terhadap nilai residualnya. Jika residual menyebar normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,22942338
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,056
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 4. 8

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov



Gambar 4. 9

Normal P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada gambar 4.8 dan 4.9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Temuan ini juga didukung oleh pola sebaran titik pada grafik Normal P-P Plot yang cenderung mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut yang mempersyaratkan distribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam model regresi terjadi hubungan yang terlalu tinggi. Jika terjadi korelasi kuat, maka bisa memengaruhi

keakuratan hasil regresi. Oleh karena itu, uji ini penting agar analisis dapat berjalan dengan baik. Kriteria tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *VIF* $< 10,00$. Jika syarat ini terpenuhi, maka hubungan antar variabel bebas dianggap normal dan linier, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil perhitungan menggunakan *software IBM SPSS 22* mengenai nilai *VIF* dan *tolerance* dapat dilihat pada gambar berikut:

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.636	1,574
.636	1,574

Gambar 4.10

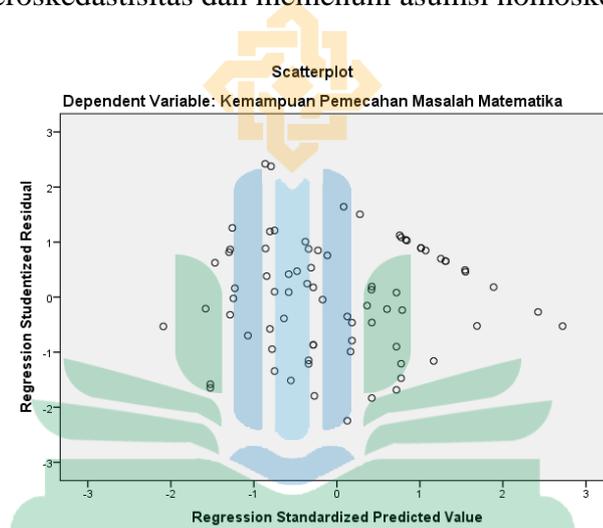
Nilai Tolerance dan VIF

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada gambar 4.10, nilai *VIF* untuk kedua variabel bebas sebesar 1,574 dan nilai *tolerance* sebesar 0,636. Karena nilai *VIF* berada bawah batas 10 dan *tolerance* melebihi 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians residual yang tidak sama (tidak konstan) pada setiap nilai prediktor. Tujuannya adalah memastikan bahwa model memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, yaitu

kondisi di mana varians residual bersifat konstan. Pengujian ini dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*. Kriteria yang digunakan, jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan tersebar merata di atas maupun di bawah garis nol, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.



Gambar 4. 11
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan grafik pada gambar 4.11, persebaran titik-titik data tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu. Pola ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat regresi dalam hal ini telah terpenuhi.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam satu model regresi. Menurut Ghazali, nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilainya, semakin terbatas kemampuan penjelasannya.⁸¹ Menurut Chin, nilai R Square dikategorikan kuat jika $> 0,67$, moderat antara $0,33 - 0,67$, lemah antara $0,19 - 0,33$, dan sangat lemah jika $\leq 0,19$.⁸²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,383	15,437
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Membaca				
b. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika				

Gambar 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar 4.12, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,400 menunjukkan bahwa 40% variasi kemampuan pemecahan masalah matematika dijelaskan oleh kemampuan membaca dan minat belajar. Sisanya, 60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar

⁸¹ Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, 95..

⁸² Chin, W, *Modern Methods for Business Research*, (Mahwah, NJ : Lawrence Elbaum Associates, 1998), 295-336.

model ini. Meskipun masuk kategori moderat menurut Chin, hasil ini tetap menunjukkan adanya kontribusi dari kedua variabel bebas. Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel lain untuk meningkatkan akurasi model.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh secara simultan maupun parsial dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis ini bertujuan menyusun persamaan model yang dapat memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Hasil dari analisis regresi linier berganda yang diperoleh melalui output SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,351	13,070		,639	,525
	Kemampuan Membaca	,455	,129	,400	3,517	,001
	Minat Belajar	,703	,263	,304	2,677	,009

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22

Dari tabel 4.2, didapatkan persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8,351 + 0,455 X_1 + 0,703 X_2$$

Keterangan :

- Y = Kemampuan pemecahan masalah matematika
- X_1 = Kemampuan membaca
- X_2 = Minat belajar

Penjelasan hasil:

- a) Konstanta sebesar 8,351 mengindikasikan, jika kemampuan membaca dan minat belajar tidak berpengaruh (bernilai nol), maka kemampuan pemecahan masalah matematika diperkirakan sebesar 8,351.
2. Koefisien regresi pada variabel kemampuan membaca adalah sebesar 0,455. Artinya, terdapat pengaruh positif antara kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Artinya, semakin meningkat kemampuan membaca siswa semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel minat belajar adalah 0,703, yang menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan kata lain, jika minat belajar siswa meningkat, maka kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematika juga cenderung meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa baik kemampuan membaca maupun minat belajar memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

c. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menilai apakah kemampuan membaca dan minat belajar secara individu memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai t_{tabel} yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebesar 1,993, berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n-k-1= 76-2-1=73$ dengan tingkat signifikansi sebesar $5\%= 0,05$. Berdasarkan output SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.2, berikut adalah penjabaran uji t terhadap dua hipotesis dalam penelitian ini:

a. Uji Hipotesis Pertama

- H_01 : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada

materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

- H_{a1} : Ada pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

Hasil Pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,517$, nilai $t_{tabel} = 1,993$, dan nilai signifikansi = 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

b. Uji Hipotes Kedua

- H_02 : Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu
- H_a2 : Ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,677$, nilai $t_{tabel} = 1,993$, dan nilai signifikansi = 0,009. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

nilai $\text{sig} < 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_02 dan menerima H_a2 . Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

d. Uji F (Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga, dengan rumusan sebagai berikut:

- H_03 : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar siswa secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.
- H_a3 : Ada pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar siswa secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_03 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a3 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut adalah hasil *output SPSS* pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11585,626	2	5792,813	24,310	,000 ^b
	Residual	17395,150	73	238,290		
	Total	28980,776	75			
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Membaca						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 24,310 dengan tingkat signifikansi 0,000 untuk menentukan nilai F_{tabel} digunakan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 76-2-1=73$, pada tingkat signifikansi 5% = 0,05. Berdasarkan distribusi F, diperoleh $F_{tabel} = 3,12$.

Karena $f_{hitung} = 24,310 > f_{tabel} = 3,12$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Artinya, secara simultan kemampuan membaca dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Amien Ambulu bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika serta pengaruh gabungan kedua variabel tersebut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2024/2025 di MTs Al-Amien Ambulu, khususnya dalam materi persamaan garis lurus. Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci berikut ini:

1. Kemampuan Membaca Sampel Penelitian

Data kemampuan membaca siswa diperoleh dari hasil pengisian tes pilihan ganda. Adapun distribusi persentase hasil tes dapat dilihat pada gambar 4.1, diketahui bahwa sebagian besar siswa tergolong dalam kategori sangat kurang, yaitu sebesar 63,2%. Selanjutnya, 25% siswa berada pada kategori cukup, 9,2% pada kategori baik, dan 2,6% pada kategori sangat baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa masih didominasi oleh kategori sangat kurang. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan pemahamannya dalam membaca, terutama dalam aspek memahami isi teks secara mendalam, menyimpulkan informasi, dan menginterpretasi makna bacaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sartika yang

berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang”, yang menyatakan bahwa dari 30 siswa yang diteliti, sebesar 56,67% siswa berada pada kategori sedang, sementara sebagian lainnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.⁸³

2) Minat Belajar Sampel Penelitian

Data minat belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket. Adapun distribusi persentase hasil angket dapat dilihat pada gambar 4.3, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar dalam kategori sedang, yaitu sebesar 63,2%. Selanjutnya, 19,7% siswa berada pada kategori tinggi. Sementara itu, 17,1% siswa tergolong memiliki minat belajar rendah, dan 0% siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang positif. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Rohmah yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁸⁴

⁸³ Sartika, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 02 Palembang”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9 No. 1 (2021), 51-59.

⁸⁴ Rohmah, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 14 No.1 (2020), 25-33.

3) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sampel Penelitian

Data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diperoleh dari hasil pengisian tes uraian. Adapun distribusi persentase hasil tes uraian dapat dilihat pada gambar 4.5, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yakni sebesar 31,6% dalam kemampuan pemecahan masalah matematika. Selanjutnya, sebanyak 25% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 19,7% dalam kategori sedang, 14,5% dalam kategori tinggi, dan 9,2% dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 60,5% siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika pada kategori sedang hingga sangat rendah. Artinya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Holdia Melsita dan Putri Yulia yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII”, yang menunjukkan bahwa dari 100% siswa ada 27% siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis kategori tingkat sedang dan 73% siswa berkategori rendah.⁸⁵ Penelitian lain oleh Wulandari yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP”, juga menemukan bahwa

⁸⁵ Holdia Melsita dan Putri Yulia, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII”, *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2 (2023), 597.

minat belajar matematika yang tinggi berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah matematika, karena siswa lebih tekun dan berusaha mencari solusi secara mandiri.⁸⁶

4) Pengaruh Kemampuan Membaca Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025

Diketahui dari rekapitulasi hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,517$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,993$. Dapat disimpulkan variabel kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu tahun ajaran 2024/2025. Kemampuan membaca berpengaruh terhadap naik turunnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Hasil diatas didukung oleh penelitian Mutiara Kumalasari, Sofelma, dan Ahmad Fauzan pada tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Pemecahan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar”. Penelitian Mutiara bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus Kecamatan 2x11 Kayu Tanam pada tahun

⁸⁶ Endah Wulandari, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 9 No. 1 (2020), 43-50

ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes untuk mengukur kemampuan membaca dan pemecahan soal, serta angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa berada pada angka 59,56% yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sementara rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 84,76% yang dikategorikan tinggi. Adapun rata-rata kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa mencapai 95% yang tergolong sangat tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa.⁸⁷

Sugiyono menjelaskan bahwa pemahaman terhadap soal merupakan tahap awal dalam proses berpikir untuk menyelesaikan masalah. Jika siswa tidak mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, maka akan timbul kesulitan dalam mengidentifikasi data penting, menentukan apa yang ditanyakan, serta memilih strategi atau metode matematis yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang diawali dari memahami masalah sebagai fondasi dari proses kognitif selanjutnya.⁸⁸

⁸⁷ Mutiara Kumalasari, dkk, "Pengaruh Kemampuan..", 101.

⁸⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

5) Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,677, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,993. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Chandra Peratiwi pada tahun 2024, yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan sekolah dasar dengan judul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori cukup, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,017 yang lebih tinggi dari t tabel,

menandakan adanya pengaruh signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.⁸⁹

- 6) Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan minat belajar siswa berpengaruh simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu. Berdasarkan hasil uji statistik F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 24,310 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,12. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca dan minat belajar secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan membaca siswa dan semakin tinggi minat belajarnya, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca dan minat belajar juga akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika kontekstual, seperti pada materi persamaan garis lurus.

Besarnya pengaruh kemampuan membaca dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditunjukkan juga melalui hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,400 atau 40%.

⁸⁹Novia Candra, "Pengaruh Minat..", 145-152.

Artinya, 40% variasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan minat belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Chin, nilai ini tergolong kategori sedang (moderat), namun sudah menunjukkan bahwa peran dua variabel bebas tersebut cukup berarti dalam mendukung kemampuan berpikir matematis siswa.⁹⁰

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk pemecahan masalah matematika. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik mampu memahami isi soal cerita, memilah informasi penting, dan menghubungkannya dengan konsep yang relevan.⁹¹ Hal ini didukung oleh Tarigan dan Tampubolon yang menegaskan bahwa membaca mencakup pemahaman makna, inferensi, analisis, dan interpretasi informasi.⁹² Razak juga menyatakan bahwa kemampuan membaca mendukung pemahaman konseptual yang mendalam dalam menyelesaikan soal matematika berbasis cerita.⁹³

⁹⁰ Chin, W, *Modern Methods for Business Research*, (Mahwah, NJ : Lawrence Elbaum Associates, 1998), 295-336.

⁹¹ Wahyuni, S, “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 16 No. 1, (2020), 32-45.

⁹² Tarigan, H.G, *Membaca Sebagai Suatu..*, 9.

⁹³ Razak, *Membaca Pemahaman..*, 26.

Di sisi lain, minat belajar siswa juga berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. Winkel menjelaskan bahwa minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk aktif, ulet, dan tekun dalam belajar.⁹⁴ Guilford pun menegaskan bahwa minat berkaitan erat dengan minat intrinsik siswa yang mendorongnya terlibat dalam pembelajaran.⁹⁵ Dalam konteks ini, siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan lebih fokus dalam membaca dan memahami soal, lebih gigih dalam mencoba strategi penyelesaian, dan tidak mudah menyerah jika menghadapi kesulitan. Slameto menambahkan bahwa minat belajar yang baik mempengaruhi kesiapan mental siswa dalam menghadapi pelajaran yang kompleks seperti matematika.⁹⁶

Dari sisi teoritis, keterkaitan antara kemampuan membaca dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dijelaskan melalui teori APOS yang dikembangkan oleh Dubinsky. Pada tahap awal pemecahan masalah (*Action* dan *Process*), siswa membutuhkan kemampuan membaca untuk memahami konteks dan struktur masalah. Sedangkan dalam tahap *Object* dan *Schema*, minat belajar diperlukan agar siswa mampu mengembangkan dan merefleksikan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah

⁹⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 33.

⁹⁵ Kurnia Eka dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 95.

⁹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, 180.

secara utuh.⁹⁷ Dengan demikian, kedua variabel bebas tersebut saling melengkapi dalam membentuk keseluruhan proses pemecahan masalah.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa yang memiliki pemahaman bacaan yang baik dan minat tinggi dalam belajar matematika akan lebih siap dan mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang memerlukan penalaran dan refleksi mendalam.



⁹⁷ Dubinsky, A Constructivist Theory..., 275.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel kemampuan membaca menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,517 lebih besar dari t tabel 1,993. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Hasil uji t pada variabel minat belajar menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,677 lebih besar dari t tabel 1,993, yang berarti minat belajar juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu tahun ajaran 2024/2025.
3. Uji simultan melalui uji F menghasilkan nilai Fhitung sebesar 24,310 yang lebih besar dari Ftabel 3,12, menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amien Ambulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi guru

Disarankan agar guru mengaitkan pembelajaran matematika, khususnya pada materi persamaan garis lurus, dengan pendekatan yang mampu menumbuhkan kemampuan membaca siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan soal cerita yang kontekstual serta kegiatan literasi numerasi yang mendukung pemahaman konsep mendalam.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk membaca teks-teks informatif yang berkaitan dengan logika dan angka. Pemahaman terhadap isi soal akan membantu siswa dalam merancang langkah-langkah penyelesaian matematika secara sistematis dan logis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan menjadi rujukan bagi studi lanjutan yang dapat memperluas ruang lingkup kajian, baik dengan menambahkan variabel lain sebagai faktor yang memengaruhi atau dengan mengganti variabel terikat. Penggunaan instrumen penelitian yang lebih kompleks dan menantang juga disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Afifa, Nur. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Almasdi Syahza. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Aminah, Siti, dkk. *Kemampuan Membaca Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, FKIP Universitas Islam Riau, 2020.
- Andanik, R. T. 2018. *Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Fundadikdas. Vol.2 No.2.
- Andri Dwi Cahyono. *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Chin, W. *Modern Methods for Business Research*. Mahwah, NJ: Lawrence Elbaum Associates, 1998.
- Candra Peratiwi, N. 2024. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasitematik. Vol.5 No 2.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Dubinsky, E., & McDonald, M. A. *APOS: A Constructivist Theory Of Learning In Undergraduate Mathematics Education Research*. Dordrecht: Springer, 2001.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Guilford dalam Eka Lestari. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Cet. Ke-3. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Holdia Melsita dan Putri Yulia. 2023. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII*. MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.4 No.2.
- Hudojo, H. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud, 2001.
- Ilma Nur Rosyidah. *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 1 Kota Blitar*. Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2018.
- Krulik, S. *Strategies for Problem Solving*. Boston: Allyn & Bacon, 1995.
- Kumalasari, Mutiara. 2020. *Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol.5 No.5.
- Laely, Maris Arifatul. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Kelas IX di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Mawardi, A., & Suendarti. 2022. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Pemecahan Masalah Matematika (Survey Pada SMP Swasta Di Kabupaten Bekasi)*. ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA. Vol.4 No.1. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5715>
- Muslim bin Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 2006.
- NCTM. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston VA: NCTM, 2000.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Peratiwi, N. C., dkk. 2024. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasitematik. Vol.5 No.2.
- Polya, George. *How to Solve it: A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton: Princeton University Press, 1973.
- Razak, A. *Membaca: Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT Autograbi, 2007.
- Rohmah. 2020. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 14 No. 1.
- Ruseffendi, E.T. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito, 2006.
- Sartika. 2021. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 02 Palembang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Vol. 9 No. 1.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkap Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Pranamedia Group, 2013.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Snow, Catherine E, *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND Corporation, 2022.
- Sudrajat, A. *Matematika SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutrisno. *Matematika Kontekstual untuk SMP Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Syahrums, & Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

- Tarigan, H. G. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tampubolon, D.P. *Ketrampilan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Wahyuni, S. 2020. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 16 No. 1.
- Wulandari, C. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Teori APOS Ditinjau Dari Disposisi Matematis Di SMPN 5 Jember*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Wulandari, Endah. 2020. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 9 No. 1.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yuliati, Ikha. 2021. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5 No. 2.
- Yusuf, A. M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. Jakarta: Pranamedia Group, 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Munawaroh Tul Janna

NIM :T20187056

Program Studi :Tadris Matematika

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institusi :UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Juni 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NUJRI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Munawaroh Tul Janna
T20187056

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 3 Instrumen Penelitian Dan Pedoman Penskoran

Lampiran 4 Hasil Validitas dan Realiabilitas Instrumen

Lampiran 5 Daftar Nama Responden

Lampiran 6 Daftar Hasil Instrumen Kemampuan Membaca

Lampiran 7 Daftar Hasil Instrumen Angket Minat Belajar

Lampiran 8 Daftar Hasil Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Lampiran 9 Output SPSS

Lampiran 10 Tabel T

Lampiran 11 Tabel F

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Surat Penelitian

Lampiran 14 Jurnal Penelitian

Lampiran 15 Biodata Penulis

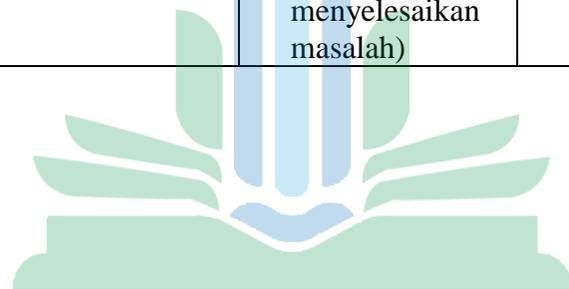


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Masalah
Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025	1. Kemampuan Membaca	a. Gagasan pokok b. Gagasan penjelasan c. Amanat d. Kesimpulan.	1. Responden: Siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu	1. Jenis penelitian: Kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data: a. Tes b. Angket 3. Populasi penelitian: Seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Amien Ambulu 4. Sampel penelitian: siswa kelas VIII G dan Kelas VIII H 5. Teknik analisis data: a. Prasyarat analisis (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas)	1. Adakah pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus? 2. pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus? 3. pengaruh kemampuan
	2. Minat Belajar	a. Perasaan senang b. Ketertarikan siswa c. Perhatian siswa d. Keterlibatan siswa			
	3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	a. Aksi (Menuliskan hal yang telah diketahui dari soal dan yang ditanyakan) b. Proses (Memilih strategi yang tepat dan membuat model soal matematika atau bentuk umum)			

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Masalah
		<p>persamaan garis lurus)</p> <p>c. Objek (Menyelesaikan permasalahan persamaan garis lurus)</p> <p>d. Skema (Menyimpulkan hasil jawaban yang benar dan dapat merefleksikan seluruh proses yang sudah dilakukan dalam menyelesaikan masalah)</p>		<p>as)</p> <p>b. Pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi, regresi linier berganda, Uji F, dan Uji T).</p>	<p>membaca dan minat belajar secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan garis lurus?</p>



Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Kemampuan Membaca

Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Gagasan Pokok	1, 5, 9, 13, 17	5
Gagasan Penjelasan	2, 6, 10, 14, 18	5
Amanat	3, 7, 11, 15, 19	5
Kesimpulan	5, 8, 12, 16, 20	5
Jumlah		20

Sumber: Siti Aminah

Kisi-Kisi Minat Belajar

Indikator	Nomor Soal		Jumlah
	Positif	Negatif	
Perasaan Senang	1, 2, 4, 5	3	5
Ketertarikan Siswa	8, 10	6, 7, 9	5
Perhatian Siswa	11, 12	13, 14	4
Keterlibatan Siswa	15, 16, 17, 18	19, 20	6
Jumlah	12	8	20

Sumber: Nur Afifa

Kisi-Kisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Aksi	Menuliskan hal yang telah diketahui dari soal dan yang ditanyakan	1, 2	2
Proses	Memilih strategi yang tepat dan membuat model soal matematika atau bentuk umum persamaan garis lurus		
Objek	Menyelesaikan permasalahan persamaan garis lurus		

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Skema	Menyimpulkan hasil jawaban yang benar dan dapat merefleksikan seluruh proses yang sudah dilakukan dalam menyelesaikan masalah.		

Sumber: Chindy wulandari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Instrumen Penelitian dan Pedoman Penskoran

INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMBACA KELAS VIII

MTs AL-AMIEN AMBULU TAHUN AJARAN 20024/2025

Kelas :
 Nama :
 Waktu Pengerjaan : 45 Menit

I. Petunjuk Pengerjaan:

Bacalah soal-soal cerita di bawah ini ini dengan cermat. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di lembar jawaban yang tersedia. Setiap soal memiliki skor: jawaban benar = 5, jawaban salah = 0.

II. Pertanyaan Kemampuan Membaca

1. Pohon memberikan banyak manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lain. Pohon berperan sebagai sumber makanan, obat, dan bahan industri. Salah satu peran pohon yang tidak kalah pentingnya adalah penghasil udara segar.

Gagasan pokok bacaan di atas adalah.....

- a. Salah satu peran pohon
 - b. Pohon sebagai sumber makanan
 - c. Pohon sebagai penghasil udara segar
 - d. Manfaat pohon bagi kehidupan
2. **Topik : Keperingkatan Bangsa Amerika**

Kalimat penjelas :

1. Indonesia mengirim cowok pelajar untuk mencari ilmu di amerika demi kemajuan Indonesia di masa depan.
2. Dalam dunia bisnis amerika menduduki aneka macam peringkat
3. Majalah dikenal ibarat fortune atau US News sering menampilkan peringkat perusahaan milik Amerika dan keuntungan
4. Salah satu ciri khas bangsa Amerika ialah kesukaannya meningkatkan peringkat prestasi dalam bidang apapun.

5. Di Indonesia, bangsa Amerika banyak melaksanakan bisnis.
Kalimat penjelas yang berkerjasama dengan topik tersebut ialah....
- Kalimat (1), (2), dan (3)
 - Kalimat (2), (3), dan (4)
 - Kalimat (3), (4), dan (5)
 - Kalimat (5), (4), dan (3)
3. Bacalah penggalan cerpen berikut dengan seksama
- Tatkala aku masuk sekolah Mulo, demikian fasih lidahku dalam bahasa Belanda sehingga orang yang hanya mendengarkanku berbicara dan tidak melihat aku, mengira aku anak Belanda. Akupun bertambah lama bertambah percaya pula bahwa aku anak Belanda, sungguh hari-hari ini makin ditebalkan pula oleh tingkah laku orang tuaku yang berupaya sepenuh daya menyesuaikan diri dengan langgam lenggok orang Belanda.
- Amanat dalam penggalan cerpen tersebut adalah....
- Jangan membuang waktu selagi masih ada waktu.
 - Jangan lupa diri bila menguasai bahasa asing.
 - Sebaiknya kita menyesuaikan diri dengan keadaan.
 - Jangan cepat menyerah pada keadaan bagaimanapun juga
4. Ivan : “Apakah benar sekolah kita akan berdarmawisata, Pak”
Kepsek : “Ya, Rencananya begitu.”
Ivan : “Ke mana rencananya, Pak?”
Kepsek: “Belum pasti. Mungkin ke Taman Safari.”
Ivan : “Apakah tidak sebaiknya ke Taman Mini?”
Kepsek: “Nanti akan ditentukan lebih lanjut dalam rapat guru.”
- Kesimpulan wawancara tersebut.....
- Beberapa kemungkinan tujuan darmawisata.
 - Kepala sekolah telah membuat rencana darmawisata ke Taman Mini.

- c. Taman Safari akan dijadikan tujuan utama kegiatan darmawisata.
 - d. Rencana kegiatan berdarmawisata dari sekolah ke objek wisata.
5. Perhatikan teks berikut!

Ujian Nasional

Ujian nasional selalu menjadi topik menarik untuk dibahas setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang pro dan kontra dalam menanggapi ujian nasional. Penyebabnya adalah wacana-wacana negatif mengenai pelaksanaan ujian nasional setiap tahunnya. Misalnya maraknya kecurangan sebelum ujian nasional terjadi, seperti bocornya soal ujian, sehingga menyebabkan jual beli kunci jawaban. Belum lagi distribusi soal yang telat di beberapa daerah terpencil. Dalam hal ini, pemerintah seolah hanya menggali tutup lobang saja tanpa adanya solusi permanen yang bisa menyelesaikan ujian nasional. Gagasan pokok paragraf pada teks di atas adalah....

- a. Ujian nasional menjadi trending topik yang wajib dibicarakan bagi setiap siswa.
 - b. Ujian nasional selalu menjadi topik menarik untuk dibahas setiap tahun.
 - c. Sering terjadi kecurangan pada saat pelaksanaan ujian nasional.
 - d. Pemerintah kurang membaca situasi dalam pelaksanaan ujian nasional
6. Gagasan penjelas pada teks di atas adalah....
- a. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan sistem pelaksanaan ujian agar tidak terjadi masalah dalam pelaksanaan ujian.
 - b. Masyarakat seharusnya membantu pemerintah dalam pelaksanaan ujian nasional.
 - c. Ujian nasional menjadi perbincangan menarik karena sering terjadi masalah dalam pelaksanaan ujian misalnya, maraknya kecurangan sebelum ujian nasional berlangsung.

- d. Ujian nasional selalu menjadi topik menarik untuk dibahas setiap tahun.
7. Amanat yang terdapat dalam teks di atas adalah....
- Pemerintah hendaknya memperhatikan permasalahan yang sering terjadi pada saat pelaksanaan ujian nasional.
 - Pemerintah hendaknya memperbaiki sistem pelaksanaan ujian nasional.
 - Ujian nasional seharusnya tidak perlu diadakan di setiap tahun.
 - Pemerintah seharusnya menjaga ketat soal yang akan diujikan

8. Perhatikan paragraf berikut!

Pada umumnya, sakit tenggorokan disebabkan oleh virus. Biasanya, terkait dengan tanda-tanda penyakit saluran napas lainnya. Seperti, hidung tersumbat atau batuk. Kebanyakan sakit tenggorokan dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, untuk membantu agar lebih nyaman ketika sakit, dapat dilakukan dengan minum air hangat yang diberi air perasan jeruk lemon dan madu

Simpulan paragraf tersebut yang tepat adalah.....

- Penyakit tenggorokan disebabkan kebanyakan oleh virus.
 - Tanda-tanda penyakit tenggorokan adalah hidung tersumbat
 - Usaha meringankan rasa sakit menderita sakit tenggorokan.
 - Sakit tenggorokan dapat dikurangi dengan minum air perasan jeruk lemon.
9. Perhatikan kutipan di bawah ini untuk soal no 9-10
- (1) Harga sejumlah kebutuhan pokok di kota Pekanbaru Riau, mulai merangkak naik. (2) Meski belum mengalami kenaikan yang drastis, harga tersebut diperkirakan terus naik sebrlum menjelang bulan puasa. (3) Disejumlah pasar tradisional, beberapa kebutuhan pokok, seperti beras, susu, dan telur mengalami kenaikan dalam sepekan ini. (4) Kepala dinas perindustrian dan perdagangan Pekanbaru Suradji akan menggelar inspeksi mendadak kesejumlah pasar tradisional

Kalimat yang bergaris bawah termasuk kedalam

- a. Gagasan pokok
- b. Gagasan penjelas
- c. Amanat
- d. Simpulan.

10. Kalimat penjelas pada kutipan di atas terdapat pada kalimat....

- a. 1
- b. 1 dan 2
- c. 1, 3, dan 4
- d. 2, 3, dan 4.

11. Perhatikan kutipan berikut!

Dengan memberanikan diri, aku pun bertanya, "Apa Ibu kenal dengan seorang anak bernama Eric yang dulu tinggal di sana itu?" Ia menjawab, "Silahkan masuk, Nyonya! Kalau Anda ibunya Eric, sungguh Anda tak punya hati!". Ia membuka pintu tempat tinggalnya.

(1) "Tolong katakan, di mana ia sekarang? Saya janji menyayanginya dan tidak akan meninggalkannya lagi!" (2) Aku berlari memeluk tubuhnya yang bergetar keras. "Nyonya, semua sudah terlambat. Sehari sebelum nyonya datang, Eric telah meninggal dunia. Jasadnya ditemukan di kolong jembatan," jawabnya dengan suara terbata-bata. (3) "Eric... maafkan Ibu, Nak!" Aku sungguh menyesal, mengapa anakku Eric, dulu kutinggalkan (4).

Amanat yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah....

- a. Kita harus menyesuaikan diri di mana pun berada.
- b. Pikir dulu sebelum bertindak, sesal kemudian tidak berguna.
- c. Tidak ada kata terlambat untuk memaafkan.
- d. Kita harus menghormati ibu yang telah melahirkan

12. Perhatikan kutipan di bawah ini untuk soal 12-14

(1) Salah satu cara untuk mengurangi pencemaran lingkungan adalah dengan mengubah bahan pencemar itu menjadi sesuatu yang bermanfaat. (2) plastik bekas kemasan diubah menjadi tas. (3) sampah dapur diubah menjadi pupuk kompos. (4) bahkan, abu terbang limbah pabrik pun dapat diubah menjadi batu bata.

Simpulan isi paragraf di atas adalah.....

- a. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh plastik kemasan.
- b. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh sampah dapur.
- c. Bahan pencemar lingkungan dapat dibuat sesuatu yang bermanfaat.
- d. Pencemaran ,lingkungan di Negara kita sudah membahayakan.

13. Kalimat no 1 termasuk ke dalam.....

- | | |
|------------------|---------------------|
| a. Amanat | c. Simpulan |
| b. Gagasan pokok | d. Gagasan penjelas |

14. Kalimat nomor 3 termasuk ke dalam.....

- | | |
|---------------------|------------------|
| a. Simpulan | c. Gagasan pokok |
| b. Gagasan penjelas | d. Amanat |

15. Perhatikan kutipan puisi berikut.

Hari masih pagi

Semangat kita terlalu dini untuk mati

Amanat yang tersirat dalam puisi tersebut adalah....

- a. Jangan mau meracuni hati
- b. Menyaksikan orang lain giat belajar
- c. Janganlah lalai di pagi hari
- d. Giat dan berprestasilah selagi muda

16. Perhatikan paragraf berikut.

Pada hari yang cerah murid-murid duduk di lapangan basket. Pak guru ada di antara mereka. Beliau sedang bertukar pikiran dengan murid-muridnya. Banyak cerita yang disampaikan pada waktu itu. Simpulan paragraf tersebut adalah.....

- a. Pak guru duduk di lapangan basket bercerita banyak dengan muridnya diwaktu cerah
- b. Murid-murid bertukar pikiran dengan gurunya di lapangan basket diwaktu yang cerah
- c. Pak guru dan muridnya saling bercerita pengalaman masing-masing

- d. Guru bertukar pikiran dengan murid-muridnya di lapangan basket pada hari yang cerah.

17. Perhatikan bacaan berikut.

Entah berapa kali Damayanti mengepalkan tangannya. Bibirnya berapa kali dikatupkannya untuk menahan air mata yang sebentar-sebentar hendak keluar. Ia mencoba untuk melupakan kemalangan yang sedang menimpa dirinya, tetapi tidak berhasil. Ia kecewa dan sedih berkepanjangan sehingga menyesak dadanya.

Gagasan pokok bacaan tersebut adalah.....

- a. Pengepalan tangan Damayanti
- b. Menahan air mata
- c. Kekecewaan Damayanti
- d. Melupakan kemalangan.

18. Cermatilah kalimat-kalimat berikut ini!

1. Andi yaitu anak yang pandai
2. Dia senantiasa mendapat nilai yang baik pada pelajaran matematika
3. Andi selalu memperoleh peringkat pertama di kelasnya

Tentukanlah kalimat penjelas pada teks di atas.....

- a. Kalimat pertama
- b. Kalimat pertama dan ke dua
- c. Kalimat pertama dan ke tiga
- d. Kalimat ke dua dan ke tiga.

19. Perhatikanlah penggalan novel berikut.

Kang Lantip tersenyum. “Karena saya tidak percaya kepada sistem yang melahirkan dan membesarkan penguasa yang begitu kejam seperti Stalin. Sama dengan tidak percaya saya kepada sistem yang melahirkan Hitler dan Mussolini. Dan sudah tentu, juga tidak percaya kepada system yang melahirkan Amangkurat yang dengan kejamnya membunuh santri-santri. Sistem seperti itu mengandung bibit-bibit kekerasan yang selalu akan mengambil korban ribuan orang yang tidak bersalah!!” Saya terkejut mendengar suaranya. Lantip,

kakang saya, yang lemah lembut, sopan, penuh tata krama, dengan sekali tebas membat tiga sistem kekuasaan yang besar. (Novel Para Priyayi, Umar Kayam:290)

Amanat penggalan novel tersebut adalah.....

- a. Jangan berprasangka buruk terhadap orang lain
- b. Kita harus menghargai sikap dan pendapat seseorang
- c. Setiap orang memiliki kelebihan
- d. Kekuasaan menghasilkan kewenang-wenangan

20. Perhatikan paragraf berikut.

Danau Maninjau terletak 38 km sebelah barat dari pusat Kota Bukittinggi cukup mengeluarkan uang tunai Rp 2.000,00 untuk satu jam perjalanan. Airnya biru jernih dan bersih alami. Danau ini dikelilingi bukit-bukit yang indah sehingga menambah cantik pemandangan sekitar. Terletak 500m di atas permukaan laut dengan panjang danau sekitar 17km, lebar 8 km, dan kedalaman danau sekitar 480m.

Kesimpulan dari paragraf tersebut adalah...

- a. Airnya biru jernih
- b. Bukit-bukit di Danau Maninjau
- c. Indahnya pemandangan Danau Maninjau
- d. Transportasi menuju Danau Maninjau.

III. Kunci Jawaban

1. D	5. B	9. A	13. C	17. A
2. B	6. C	10. D	14. B	18. C
3. B	7. A	11. B	15. D	19. A
4. D	8. D	12. C	16. D	20. C

IV. Pedoman Penskoran

Jawaban	
Benar	Salah
5	0

INSTRUMEN MINAT BELAJAR KELAS VIII MTs AL-AMIEN

AMBULU TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelas :
 Nama :
 Waktu Pengerjaan : 30 Menit

I. Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah setiap pernyataan dalam angket ini dengan teliti.
2. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan atau keadaan siswa yang sebenarnya.
3. Beri tanda (✓) pada salah satu dari pilihan jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawabalah dengan jujur.
5. Jawaban siswa akan dirahasiakan dan hanya untuk keperluan penelitian.

II. Pernyataan Minat Belajar

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai					
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai jelek					
3	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran matematika					
4	Saya merasa senang ketika mendapatkan nilai bagus					
5	Saya selalu semangat dan ceria saat mengikuti pembelajaran matematika					
6	Saya tidak berbuat apa-apa ketika ada materi yang belum saya pahami pada mata pelajaran matematika					
7	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran					

No	Pernyataan matematika	SS	S	N	TS	STS
8	Saya senang mengikuti pelajaran matematika karena menurut saya pelajaran matematika menyenangkan bagi saya					
9	Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal matematika di papan tulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui langkah penyelesaian tersebut					
10	Saya melaksanakan perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh					
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan pada mata pelajaran matematika					
12	Saya mau untuk mengerjakan soal matematika didepan kelas dan menjelaskan keteman yang lain					
13	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi					
14	Saya acuh tak acuh kepada teman saya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru					
15	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami					
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami					
17	Saya mau mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok pada mata pelajaran matematika					
18	Saya mau untuk mengerjakan soal matematika didepan kelas dan menjelaskan ke teman yang lain					
19	Ketika diskusi kelas maupu diskusi kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlibat dalam diskusi mata pelajaran matematika					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
20	Apabila guru memberikan tugas matematika saya mengerjakan dengan cara menyalin tugas dari teman saya					

III. Pedoman Penskoran

Skor untuk pernyataan positif	Skor pernyataan negatif	Interprestasi
5	1	Sangat Setuju
4	2	Setuju
3	3	Netral
2	4	Tidak Setuju
1	5	Sangat Tidak Setuju



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI
PERSAMAAN GARIS LURUS KELAS VIII MTs AI-AMIEN AMBULU
TAHUN AJARAN 2024/2025

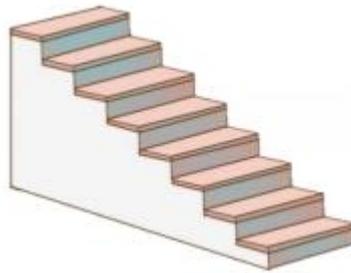
Kelas :
Nama :
Waktu Pengerjaan : 30 Menit

I. Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah soal cerita di bawah ini dengan seksama.
2. Jawablah setiap soal secara jelas dan lengkap sesuai dengan pertanyaan.
3. Tulislah jawaban pada tempat yang telah disediakan.
4. Kerjakan dengan cermat dan teliti.

II. Soal

1. Awalnya tempat kerja Fajar dekat dengan rumahnya. Jika digambarkan pada bidang kartesius, tempat kerja yang lama berada pada titik koordinat $(2,1)$ dan rumah Fajar berada pada titik koordianat $(3, 1)$. Dua bulan kemudian, Fajar dipindah ke tempat kerja yang baru, yang lokasinya lebih jauh dari rumahnya. Apabila koordinat tempat kerja yang baru adalah $(4,6)$, bagaimana bentuk persamaan garis yang menghubungkan rumah Fajar dengan tempat kerja yang baru tersebut?
2. Sandi ingin membuat sebuah tangga di rumahnya untuk menghubungkan lantai 1 dan lantai 2. Tangga yang ingin dibuat yaitu setinggi 3 meter. Berapakah kemiringan tangga dari atas ke bawah yang akan dibuat jika ujung tangga paling bawah berjarak 5 meter dari tembok?

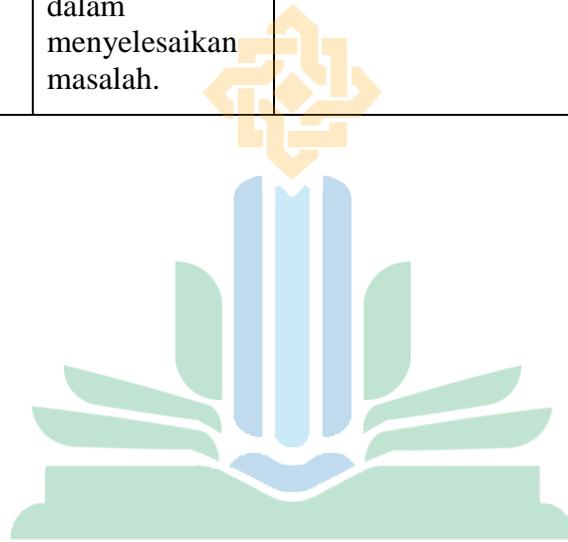


III. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

No	Aspek	Indikator	Langkah Penyelesaian	Skor Maksimal
1	Aksi	Menuliskan hal yang telah diketahui dari soal dan yang ditanyakan	Diketahui: Titik koordinat mula-mula tempat kerja Fajar (2,1) dan Titik koordinat rumah Fajar (3,1) dan Titik koordinat tempat kerja Fajar yang baru (4,6) Ditanya: bentuk persamaan garis dari rumah Fajar dengan tempat kerjanya yang baru	15
	Proses	Memilih strategi yang tepat dan membuat model soal matematika atau bentuk umum persamaan garis lurus	$\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$ $\frac{y - 1}{6 - 1} = \frac{x - 3}{4 - 3}$ $\frac{y - 1}{5} = \frac{x - 3}{1}$ $1(y - 1) = 5(x - 3)$ $y - 1 = 5x - 15$ $y = 5x - 15 + 1$	15
	Objek	Menyelesaikan permasalahan persamaan garis lurus	$y = 5x - 14$	10

No	Aspek	Indikator	Langkah Penyelesaian	Skor Maksimal
	Skema	Menyimpulkan hasil jawaban yang benar dan dapat merefleksikan seluruh proses yang sudah dilakukan dalam menyelesaikan masalah.	Kesimpulan: Jadi, bentuk persamaan garis lurus dari rumah Fajar ke tempat kerjanya yang baru adalah $y = 5x - 14$	10
2	Aksi	Menuliskan hal yang telah diketahui dari soal dan yang ditanyakan	Diketahui: Tangga atas kebawah, tinggi 3m $(x_1, y_1) = (0, 3)$ Lebar tangga, lebar 5 m $(x_2, y_2) = (5, 0)$ Ditanya: Kemiringan tangga?	15
	Proses	Memilih strategi yang tepat dan membuat model soal matematika atau bentuk umum persamaan garis lurus	Untuk menemukan gradien bisa dengan rumus berikut: $m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$ $m = \frac{0 - 3}{5 - 0}$ $m = -\frac{3}{5}$	15
	Objek	Menyelesaikan permasalahan persamaan garis lurus	$m = -\frac{3}{5}$	10

No	Aspek	Indikator	Langkah Penyelesaian	Skor Maksimal
	Skema	Menyimpulkan hasil jawaban yang benar dan dapat merefleksikan seluruh proses yang sudah dilakukan dalam menyelesaikan masalah.	Jadi, Kemiringan tangga dari atas ke bawah adalah $m = -\frac{3}{5}$	10



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Membaca

Validitas SPSS Tes Kemampuan Membaca

No Item	R hitung	R table 5% (N=30)	Kriteria
1	0,396	0,361	Valid
2	0,467	0,361	Valid
3	0,493	0,361	Valid
4	0,585	0,361	Valid
5	0,372	0,361	Valid
6	0,443	0,361	Valid
7	0,369	0,361	Valid
8	0,328	0,361	Tidak Valid
9	0,390	0,361	Valid
10	0,255	0,361	Tidak Valid
11	0,475	0,361	Valid
12	0,489	0,361	Valid
13	0,457	0,361	Valid
14	0,540	0,361	Valid
15	0,493	0,361	Valid
16	0,410	0,361	Valid
17	0,429	0,361	Valid
18	0,041	0,361	Tidak Valid
19	0,186	0,361	Tidak Valid
20	0,361	0,361	Valid
21	0,301	0,361	Tidak Valid
22	0,776	0,361	Valid
23	0,402	0,361	Valid
24	0,380	0,361	Valid
25	0,425	0,361	Valid

Realibilitas Kemampuan Membaca

R hitung	Keterangan	Interpretasi
0,95	Reliabel	Realibilitas Tinggi

Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar

Validitas SPSS Minat Belajar

No	R hitung	R tabel 5%	Kriteria
1	0,324	0,355	Tidak Valid
2	0,768	0,355	Valid
3	0,802	0,355	Valid
4	0,286	0,355	Tidak Valid
5	0,317	0,355	Tidak Valid
6	0,661	0,355	Valid
7	0,240	0,355	Tidak Valid
8	0,768	0,355	Valid
9	0,482	0,355	Valid
10	0,802	0,355	Valid
11	0,845	0,355	Valid
12	0,802	0,355	Valid
13	0,547	0,355	Valid
14	0,456	0,355	Valid
15	0,055	0,355	Tidak Valid
16	0,508	0,355	Valid
17	0,639	0,355	Valid
18	0,702	0,355	Valid
19	0,661	0,355	Valid
20	0,845	0,355	Valid
21	0,607	0,355	Valid
22	0,556	0,355	Valid
23	0,651	0,355	Valid
24	0,639	0,355	Valid
25	0,556	0,355	Valid

Realibilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,947	20

Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Validitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Oleh Tiga Validator

Aspek	V1	V2	V3	Ii
1	4	4	4	4
2	4	4	3	3,67
3	4	4	3	3,67
4	3	4	3	3,33
5	3	4	3	3,33
6	4	4	3	3,67
7	4	4	3	3,67
8	4	4	3	3,67
Total	30	32	25	29,01

Dihitung dengan rumus:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n I_i}{n}$$

$$V_a = \frac{29,01}{8} = 3,6$$

Berdasarkan nilai V_a yakni 3,6 maka instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika termasuk dalam kriteria valid.

Validitas SPSS Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	R hitung	R tabel 5%	Kriteria
1	0,931	0,361	Valid
2	0,954	0,361	Valid

Realibitas SPSS Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	2

Lampiran 5 Daftar Nama Responden

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	A'ad Ainun Nurussalam	L	8A
2	Achmad Latif Maulana Zamzami	L	8A
3	Aley Robert Umam Azami	L	8A
4	Annisa Alkarim	P	8A
5	Apta Setya Pambudi	L	8A
6	Attasya Marwa Eka Rahmadani	P	8A
7	Aulia Rahmadani	P	8A
8	Azkie Syifa Lutfiana	P	8A
9	Denisa Fahma Sania	P	8A
10	Diah Mukaromatun Nisa	P	8A
11	Diandra Achmad Ghozali Budiadi	L	8A
12	Echi Ivana Artanti	P	8A
13	Fadila Khoirul Azzam	L	8A
14	Faiha Talita Sakhi	P	8A
15	Fatma Zahrotun Nisa'	P	8A
16	Fina Lailatul Husna	P	8A
17	Firman Cahyo Muslim	L	8A
18	Friko Ferdiansyah	L	8A
19	Haifa	P	8A
20	Icha Putri Juanita	P	8A
21	Ilma Nafiatul Muazizah	P	8A
22	Juliana Tantri	P	8A
23	Kansa Altafunisa	P	8A
24	Keisya Khairani Masyaira	P	8A
25	Laila Nur Cellina	P	8A
26	Muhammad Zacky Abdillah	L	8A
27	Maulana Fuana Fikrin	L	8A
28	Mohammad Areza Davian Putra Ramadhan	L	8A
29	Mokhammad Arga Hidayat	L	8A
30	Muhammad Aminudin Al Ilyas	L	8A
31	Muhammad Rasya Ardiansyah	L	8A
32	Nafisa Arfa Zahrotus Sita	P	8A
33	Naila Khusna Kamilia	P	8A
34	Nayla Dwi Ulya	P	8A
35	Nayla Ilmi Mauliddiah	P	8A
36	Nizar Ahza Al Azzam	L	8A
37	Rossa Sri Wahyuni	P	8A
38	Tazkia Hurinnuro Asykuria	P	8A

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
39	Vanessa Adellia Farzana	P	8A
40	Zhafira Aqilah Pratiwi	P	8A
41	Ahmad Fahril Hasyim Al- Ghoni	L	8G
42	Ardi Armada Dina	L	8G
43	Aurel Gystin Ramadani	P	8G
44	Delvin Arya Saputra	L	8G
45	Ihda Asyraf Mahrusi	L	8G
46	Karuni Seva Wardani	P	8G
47	Luna Zakiiyyatun Nufus	P	8G
48	M Abyan Banu Farras	L	8G
49	M Alvin Najmus Sakib	L	8G
50	M. Alvin Al-Farizy	L	8G
51	M. Ezzad Alrey Januar Vinangsyah	L	8G
52	M. Fatiyah Akbar	L	8G
53	M. Mirza Maulana	L	8G
54	M. Rizky Saputra	L	8G
55	Muhammad Tri Ramadhan	L	8G
56	Maulana Ibrahimovic	L	8G
57	Moh Rahil Mustofa	L	8G
58	Mohammad Akbar Muzaki	L	8G
59	Mohammad Wildan Asyadil Alam	L	8G
60	Mohammad Zaky Mirza	L	8G
61	Muhamad Faixal Abdillah	L	8G
62	Muhamad Fikri Muhaimin	L	8G
63	Muhamad Galih Setiawan	L	8G
64	Muhammad Asyrofi	L	8G
65	Muhammad Faruq Maulana	L	8G
66	Muhammad Yusuf Afandi	L	8G
67	Munika Izzatulmillah	P	8G
68	Nintan Putrianingsih	P	8G
69	Nugi Dwi Saputra	L	8G
70	Qutrotun Nada	P	8G
71	Radithya Hanif Ardhani Ibnu Hariyanto	L	8G
72	Rifa Dwi Andika	L	8G
73	Rintina Sasmita Dewi	P	8G
74	Ro'yat Nabiyil Yahya	L	8G
75	Salsabila Anan Tasya Evrillia	P	8G
76	Shelsi Junia Putri Sastika	P	8G

Lampiran 6 Daftar Hasil Instrumen Kemampuan Membaca

Data Instrumen Tes Kemampuan Membaca																					Jumlah
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1
Resp1	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	60
Resp2	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	0	5	0	0	0	25
Resp3	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	25
Resp4	0	0	0	5	0	0	5	5	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	30
Resp5	0	0	0	0	5	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0	25
Resp6	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	40
Resp7	5	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	30
Resp8	5	0	0	5	0	0	5	5	5	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	40
Resp9	0	5	0	0	0	0	5	5	0	0	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5	40
Resp10	5	5	0	5	0	0	5	0	0	0	5	5	0	0	0	5	0	5	0	0	40
Resp11	5	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	0	0	0	45
Resp12	0	0	0	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	5	0	0	0	5	0	30
Resp13	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	45
Resp14	5	5	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	0	5	5	0	0	0	0	45
Resp15	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	65
Resp16	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	0	0	0	5	0	0	0	5	45
Resp17	5	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	0	5	5	5	0	45
Resp18	5	5	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	0	0	0	5	45
Resp19	5	5	0	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	65
Resp20	5	5	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	5	5	40

Data Instrumen Tes Kemampuan Membaca																				Jumlah	
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1
Resp21	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	0	5	0	5	65
Resp22	5	0	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	50
Resp23	5	5	0	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	0	45
Resp24	5	5	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	0	0	45
Resp25	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	0	0	0	5	70
Resp26	5	0	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	50
Resp27	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	70
Resp28	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	70
Resp29	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	75
Resp30	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	45
Resp31	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	0	0	0	50
Resp32	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	40
Resp33	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	75
Resp34	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	0	5	5	60
Resp35	0	5	5	0	0	0	5	0	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	50
Resp36	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	0	0	5	5	0	5	60
Resp37	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	0	55
Resp38	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	55
Resp39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	85

Data Instrumen Tes Kemampuan Membaca																				Jumlah	
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1
Resp40	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	0	55
Resp41	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	60
Resp42	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
Resp43	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	0	55
Resp44	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	0	0	5	60
Resp45	5	5	5	0	0	5	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	60
Resp46	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	0	60
Resp47	0	0	5	5	0	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	0	0	0	0	5	40
Resp48	0	5	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	25
Resp49	5	5	5	0	0	0	0	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	55
Resp50	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	0	0	5	5	60
Resp51	5	0	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	65
Resp52	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	75
Resp53	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25
Resp54	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	0	5	5	0	25
Resp55	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	40
Resp56	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
Resp57	5	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	5	0	0	0	0	0	5	40
Resp58	0	5	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	20

Data Instrumen Tes Kemampuan Membaca																				Jumlah	
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1
Resp59	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	35
Resp60	5	0	5	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	65
Resp61	0	0	0	0	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	0	5	0	0	0	30
Resp62	0	0	0	0	0	5	5	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	25
Resp63	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	0	50
Resp64	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	75
Resp65	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	0	65
Resp66	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	80
Resp67	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	65
Resp68	5	5	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	0	5	5	35
Resp69	5	0	5	0	5	0	0	0	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	5	40
Resp70	5	5	0	0	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	50
Resp71	5	5	5	0	0	5	0	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	5	0	5	45
Resp72	0	5	5	0	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	0	0	5	0	0	0	45
Resp73	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	50
Resp74	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	0	0	5	5	60
Resp75	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25
Resp76	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85

Lampiran 7 Daftar Hasil Instrumen Minat Belajar

Responden	Data Instrumen Angket Minat Belajar																				X ₂	
	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X _{2.5}	X _{2.6}	X _{2.7}	X _{2.8}	X _{2.9}	X _{2.10}	X _{2.11}	X _{2.12}	X _{2.13}	X _{2.14}	X _{2.15}	X _{2.16}	X _{2.17}	X _{2.18}	X _{2.19}	X _{2.20}		
Resp1	3	4	3	5	3	3	3	3	2	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	69	
Resp2	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	40
Resp3	3	5	3	5	4	1	3	3	1	1	3	1	1	4	3	3	2	1	2	1	50	
Resp4	4	3	3	5	2	3	1	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	52	
Resp5	5	2	1	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	2	1	4	1	1	3	2	50	
Resp6	4	3	3	5	2	5	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	54	
Resp7	4	1	2	2	1	1	1	2	4	1	2	3	5	4	1	4	3	4	3	3	51	
Resp8	3	3	4	5	4	1	4	4	4	3	4	1	4	3	2	2	2	1	2	1	57	
Resp9	3	1	3	5	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	53	
Resp10	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	1	3	4	57	
Resp11	3	5	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	1	3	1	58	
Resp12	2	2	3	2	2	3	4	2	1	3	4	2	2	3	2	3	5	2	1	3	51	
Resp13	2	5	2	5	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	1	3	2	58	
Resp14	4	4	4	5	5	2	4	2	1	3	4	1	3	3	3	1	2	1	3	3	58	
Resp15	3	5	3	3	2	4	5	3	3	2	5	5	4	2	3	3	5	2	3	4	69	
Resp16	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	5	4	3	2	2	3	3	62	
Resp17	2	5	2	5	3	3	3	2	4	4	3	1	4	3	3	3	2	2	2	3	59	
Resp18	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	59	
Resp19	5	2	5	2	4	3	4	5	4	3	1	2	4	4	1	5	4	3	5	3	69	

Responden	Data Instrumen Angket Minat Belajar																				X ₂
	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X _{2.5}	X _{2.6}	X _{2.7}	X _{2.8}	X _{2.9}	X _{2.10}	X _{2.11}	X _{2.12}	X _{2.13}	X _{2.14}	X _{2.15}	X _{2.16}	X _{2.17}	X _{2.18}	X _{2.19}	X _{2.20}	
Resp20	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	2	2	2	1	2	2	54
Resp21	4	5	3	5	3	1	1	3	5	3	3	4	4	3	5	5	3	3	3	4	70
Resp22	3	5	2	5	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	1	3	63
Resp23	2	4	1	5	2	5	5	1	2	3	3	2	4	3	3	2	1	5	4	2	59
Resp24	3	1	2	5	2	2	2	2	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	4	1	60
Resp25	3	5	3	5	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	70
Resp26	3	4	2	5	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	5	2	3	3	2	63
Resp27	4	5	4	5	4	2	4	4	2	4	5	2	4	3	3	3	3	3	2	5	71
Resp28	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	2	5	4	1	1	1	4	4	4	3	71
Resp29	3	3	3	5	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	72
Resp30	3	1	1	5	1	5	1	3	3	3	4	1	5	5	5	4	1	2	5	3	61
Resp31	3	5	2	5	3	4	2	4	4	2	4	2	3	5	3	3	2	3	1	4	64
Resp32	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	2	2	2	1	2	2	54
Resp33	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	2	2	5	78
Resp34	3	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	2	5	3	3	3	2	2	3	3	67
Resp35	3	5	3	5	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	64
Resp36	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	67
Resp37	5	3	3	1	2	4	3	5	4	3	1	5	4	3	4	5	4	1	1	3	64
Resp38	3	5	4	5	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	65
Resp39	5	4	4	4	1	3	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	81
Resp40	3	1	4	5	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	65

Responden	Data Instrumen Angket Minat Belajar																				X ₂
	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X _{2.5}	X _{2.6}	X _{2.7}	X _{2.8}	X _{2.9}	X _{2.10}	X _{2.11}	X _{2.12}	X _{2.13}	X _{2.14}	X _{2.15}	X _{2.16}	X _{2.17}	X _{2.18}	X _{2.19}	X _{2.20}	
Resp41	3	3	3	5	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	67
Resp42	4	5	2	4	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	4	4	5	3	5	5	83
Resp43	3	5	3	5	3	2	1	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	65
Resp44	3	5	3	5	3	3	3	2	4	4	4	2	5	5	3	3	2	3	3	3	68
Resp45	3	4	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	65
Resp46	4	2	4	5	3	3	4	5	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	68
Resp47	2	1	4	4	4	1	2	2	4	1	3	5	4	1	2	2	5	2	2	1	52
Resp48	4	5	3	2	3	1	4	4	2	1	3	3	1	3	2	4	1	1	3	4	54
Resp49	5	3	1	1	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	5	1	59
Resp50	4	2	2	3	4	5	1	5	5	2	5	2	5	5	2	4	3	4	3	2	68
Resp51	1	5	2	1	2	3	5	4	4	2	2	1	4	3	5	2	1	4	4	1	56
Resp52	2	5	3	4	1	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	5	4	2	1	3	58
Resp53	5	1	1	2	2	3	1	3	5	4	3	3	4	1	5	4	1	1	5	4	58
Resp54	1	4	1	2	2	1	2	5	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	2	1	51
Resp55	5	5	5	4	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	3	4	3	56
Resp56	1	4	5	4	4	3	3	2	4	2	2	2	5	3	1	4	4	2	3	1	59
Resp57	3	1	4	4	2	2	3	1	1	1	1	1	5	4	2	2	1	1	5	1	45
Resp58	4	4	3	5	3	2	1	1	4	1	4	1	3	3	5	5	3	5	3	5	65
Resp59	1	3	2	3	1	5	4	3	3	2	4	4	3	5	1	4	4	5	3	2	62
Resp60	3	3	2	3	3	2	4	2	2	5	5	5	5	1	1	1	1	3	1	2	54
Resp61	1	5	4	5	5	4	5	3	3	2	5	3	2	3	1	4	5	1	5	1	67

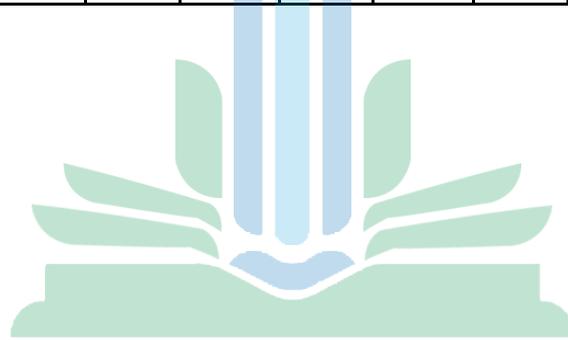
Responden	Data Instrumen Angket Minat Belajar																				X ₂
	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X _{2.5}	X _{2.6}	X _{2.7}	X _{2.8}	X _{2.9}	X _{2.10}	X _{2.11}	X _{2.12}	X _{2.13}	X _{2.14}	X _{2.15}	X _{2.16}	X _{2.17}	X _{2.18}	X _{2.19}	X _{2.20}	
Resp62	4	4	4	1	4	2	3	3	2	3	5	4	2	3	2	3	1	3	4	5	62
Resp63	2	2	4	4	3	3	4	3	3	1	2	3	1	1	1	4	4	2	1	3	51
Resp64	2	2	1	2	3	5	4	4	2	1	3	2	3	5	1	1	1	5	4	1	52
Resp65	5	3	5	2	5	1	3	5	5	1	2	2	2	1	3	3	4	5	3	5	65
Resp66	1	3	4	3	4	4	4	1	1	2	3	5	4	4	2	4	4	3	3	3	62
Resp67	2	5	5	4	2	3	5	3	1	5	4	1	2	5	5	3	4	2	1	4	66
Resp68	3	4	5	3	2	4	5	2	5	4	4	3	1	1	1	5	5	4	1	3	65
Resp69	3	2	2	5	5	5	2	1	2	3	4	4	2	2	3	1	2	1	2	2	53
Resp70	2	3	4	4	1	4	1	4	1	2	4	2	1	2	1	1	4	2	2	2	47
Resp71	2	1	3	1	2	3	1	2	1	4	2	3	1	3	1	3	2	1	1	5	42
Resp72	2	5	1	1	2	1	1	2	4	3	3	5	1	2	5	3	2	3	3	1	50
Resp73	5	2	2	3	1	4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	1	4	1	1	5	56
Resp74	3	3	4	2	4	2	1	3	2	1	4	1	4	3	2	2	1	3	1	2	48
Resp75	4	4	3	4	1	3	1	1	1	2	3	1	2	1	2	3	1	4	4	4	49
Resp76	2	3	4	5	4	5	1	4	4	5	2	5	2	3	5	1	2	5	1	5	68

Lampiran 8 Daftar Hasil Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah

Data Instrumen Tes Uraian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa									
Responden	Y.1A	Y.1P	Y.1O	Y.1S	Y.2A	Y.2P	Y.2O	Y.2S	Y
Resp1	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp2	0	5	10	0	5	10	10	0	40
Resp3	0	0	10	0	0	15	3	3	31
Resp4	5	10	10	10	5	15	6	0	61
Resp5	0	10	10	10	0	0	0	0	30
Resp6	0	5	6	6	0	15	6	6	44
Resp7	0	0	3	0	15	15	10	10	53
Resp8	5	15	10	3	5	15	10	10	73
Resp9	5	10	10	0	5	15	10	0	55
Resp10	5	15	6	6	5	15	10	6	68
Resp11	0	10	10	10	5	10	3	3	51
Resp12	5	10	10	6	5	15	10	10	71
Resp13	5	15	10	10	15	15	10	3	83
Resp14	5	10	6	0	10	15	3	3	52
Resp15	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp16	15	15	6	6	15	15	6	6	84
Resp17	5	5	10	0	10	15	6	6	57
Resp18	10	15	3	3	15	15	6	6	73
Resp19	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp20	10	10	10	6	5	15	10	0	66
Resp21	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp22	0	15	10	10	5	10	10	10	70
Resp23	5	10	0	0	15	15	6	6	57
Resp24	15	15	6	6	15	15	6	6	84
Resp25	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp26	5	10	3	0	10	10	3	0	41
Resp27	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp28	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp29	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp30	15	15	10	3	5	10	10	3	71
Resp31	0	10	6	3	15	15	10	10	69
Resp32	10	15	6	6	15	15	10	6	83

Data Instrumen Tes Uraian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa									
Responden	Y.1A	Y.1P	Y.1O	Y.1S	Y.2A	Y.2P	Y.2O	Y.2S	Y
Resp33	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp34	0	5	3	3	15	15	10	6	57
Resp35	5	10	6	6	10	15	6	6	64
Resp36	15	15	6	6	15	15	6	6	84
Resp37	15	15	6	6	15	10	6	3	76
Resp38	0	10	10	3	0	15	10	3	51
Resp39	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp40	15	15	6	6	15	15	10	0	82
Resp41	10	10	3	3	15	15	10	3	69
Resp42	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp43	0	10	6	6	15	15	10	10	72
Resp44	0	5	10	10	5	15	10	6	61
Resp45	5	10	10	3	15	15	10	10	78
Resp46	0	15	10	3	15	10	6	6	65
Resp47	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp48	5	15	10	0	15	15	10	0	70
Resp49	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp50	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp51	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp52	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp53	0	15	10	0	15	10	0	0	50
Resp54	0	15	10	3	15	10	6	6	65
Resp55	5	15	10	0	5	15	10	0	60
Resp56	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp57	15	10	10	6	5	15	10	6	77
Resp58	10	10	10	10	10	10	10	6	76
Resp59	15	15	10	0	5	10	10	10	75
Resp60	10	10	10	0	15	10	3	3	61
Resp61	15	15	10	10	15	10	6	3	84
Resp62	15	10	3	3	15	10	10	3	69
Resp63	0	10	6	3	0	5	10	10	44
Resp64	5	15	10	10	10	15	10	6	81
Resp65	15	15	10	3	15	10	6	6	80
Resp66	10	10	10	10	15	10	3	3	71

Data Instrumen Tes Uraian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa									
Responden	Y.1A	Y.1P	Y.1O	Y.1S	Y.2A	Y.2P	Y.2O	Y.2S	Y
Resp67	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp68	15	10	6	6	15	10	10	6	78
Resp69	10	10	6	6	15	15	10	10	82
Resp70	5	10	3	3	10	10	6	3	50
Resp71	5	10	6	6	5	10	10	6	58
Resp72	15	15	10	10	15	15	10	10	100
Resp73	0	10	10	0	0	10	10	3	43
Resp74	5	15	10	3	15	15	10	0	73
Resp75	0	5	10	3	5	15	10	3	51
Resp76	10	15	10	6	15	15	10	6	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Output SPSS

Persentase Kategori Kemampuan Membaca					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	48	63,2	63,2	63,2
	Cukup	19	25,0	25,0	88,2
	Baik	7	9,2	9,2	97,4
	Sangat Baik	2	2,6	2,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Persentase Kategori Minat Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	17,1	17,1	17,1
	Sedang	48	63,2	63,2	80,3
	Tinggi	15	19,7	19,7	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	7	9,2	9,2	9,2
	Rendah	24	31,6	31,6	40,8
	Sedang	15	19,7	19,7	60,5
	Tinggi	11	14,5	14,5	75,0
	Sangat Tinggi	19	25,0	25,0	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Variables Entered/Removed ^a
--

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Belajar, Kemampuan Membaca ^b		Enter
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,383	15,437
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Membaca				
b. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11585,626	2	5792,813	24,310	,000 ^b
	Residual	17395,150	73	238,290		
	Total	28980,776	75			
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Membaca						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,351	13,070		,639	,525		
	Kemampuan Membaca	,455	,129	,400	3,517	,001	,636	1,574
	Minat Belajar	,703	,263	,304	2,677	,009	,636	1,574
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika								

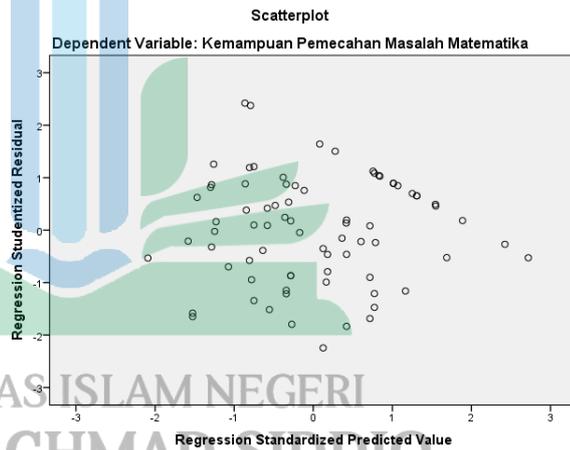
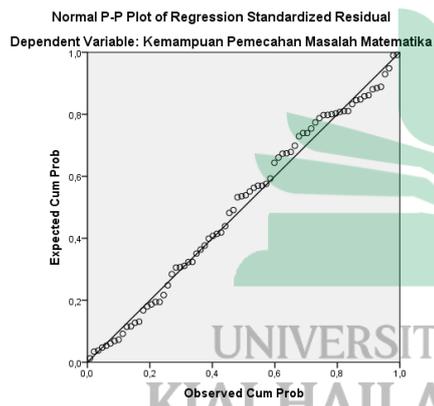
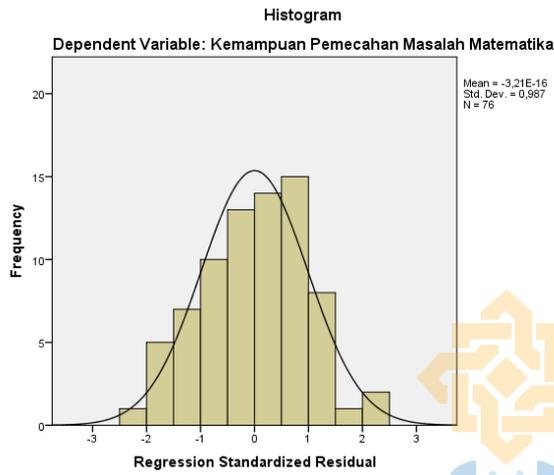
Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kemampuan Membaca	Minat Belajar
1	1	2,935	1,000	,00	,01	,00
	2	,057	7,170	,10	,73	,01
	3	,007	19,784	,90	,26	,99

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	47,84	107,63	73,83	12,429	76
Std. Predicted Value	-2,091	2,719	,000	1,000	76
Standard Error of Predicted Value	1,876	6,154	2,903	,997	76
Adjusted Predicted Value	48,60	108,64	73,78	12,454	76
Residual	-34,381	36,900	,000	15,229	76
Std. Residual	-2,227	2,390	,000	,987	76
Stud. Residual	-2,245	2,422	,002	1,003	76
Deleted Residual	-34,938	37,869	,049	15,738	76
Stud. Deleted Residual	-2,311	2,508	,001	1,014	76
Mahal. Distance	,121	10,933	1,974	2,200	76
Cook's Distance	,000	,069	,011	,013	76
Centered Leverage Value	,002	,146	,026	,029	76

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Charts



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 10 Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.0000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43076	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.26681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08696	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00956	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	210	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.28	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.48	3.62	3.22	2.99	2.84	2.73	2.65	2.58	2.53	2.48	2.45	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.22	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.98	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.97	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.25	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.93
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.88	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.01	1.97	1.93	1.90	1.87	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.75	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91</				

Lampiran 12 Dokumentasi



Lampiran 13 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fbik.uinkhas-jember.ac.id](http://fbik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11351/ln.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amien

Tegalsari, Kec. Ambulu Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20187056

Nama : MUNAWAROH TUL JANNA

Semester : Semester empat belas

Program Studi : TADRIS MATEMATIKA

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar terhadap Pemecahan Soal Cerita Matematika pada Materi SPLDV Kelas VIII MTS Al-Amien Ambulu selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Robit Rifqi, S. pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 April 2025

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHO TIBUL UMAM

Ac
Go

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : KM.166/13.32.510/A.02.3/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Robith Rifqi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Al Amien
Ambulu Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Munawaroh Tul Janna
NIM : T20187056
Fakultas / Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Matematika
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Jember dengan Judul "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII di MTs Al - Amien Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 14 Hari.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2025

Kepala Madrasah

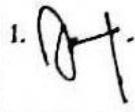
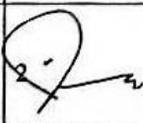
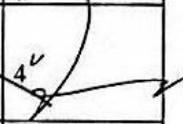
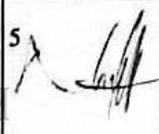
Robith Rifqi, S.Pd.I

Lampiran 14 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: MTs Al Amien Ambulu

Jl. K. Masduqi Dusun Kebonsari, Sabrang - Ambulu

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	19 April 2025	Penyampaian Surat Izin Kegiatan dan Penyampaian Rencana Kegiatan Peneliti	1. 
2	14 Mei 2025	Pembagian Tes Kemampuan Membaca dan Angket Minat Belajar	2. 
3	15 Mei 2025	Pembagian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Persamaan Garis Lurus	3. 
4	16 Mei 2025	Meminta Data Siswa dan data Sekolah	4. 
5	17 Mei 2025	Meminta Surat Selesai Izin Penelitian	5. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Mei 2025

Kepala MTs Al Amien Ambulu,



Lampiran 15 Biodata Penulis

Nama : Munawaroh Tul Janna

NIM : T20187056

Tempat/Tanggal Lahir: Jember, 24 Maret 2000

Alamat : Jl. Dharmawangsa Gg Putra RT 004



RW 005 Kaliwining Rambipuji Jember

Email : waroh6543@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Matematika

Riwayat Pendidikan :

- 1) SDN Kaliwining 01 2006-2012
- 2) SMP Islam An-Nur Rambigundam 2012-2015
- 3) MA An-Nur Rambigundam 2015-2018

Pengalaman Organisasi :

- 1) PMII Anggota